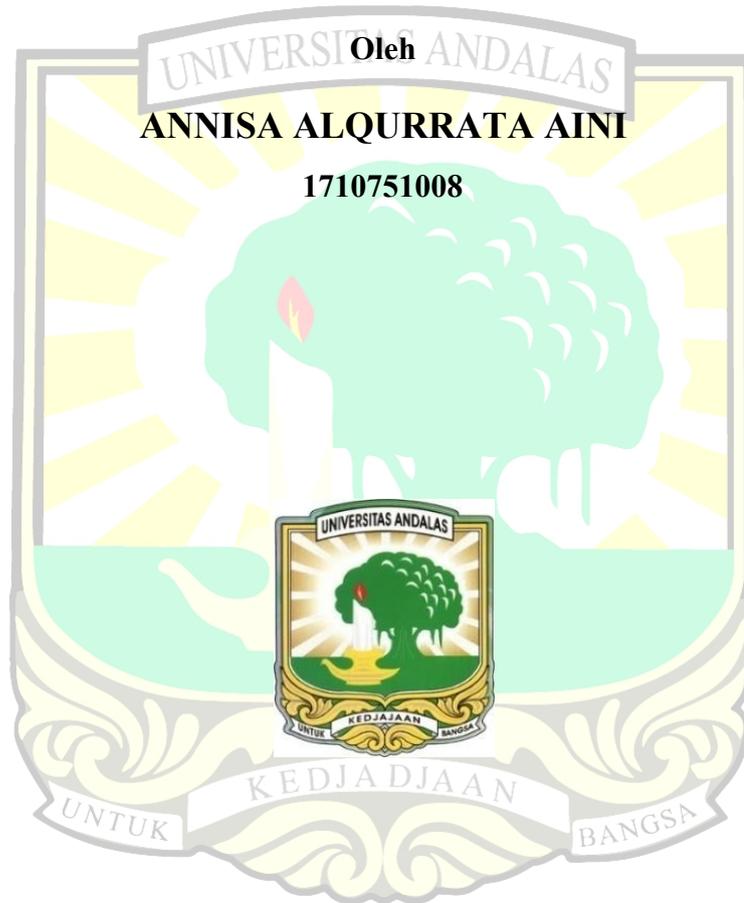


SKRIPSI

**Kepribadian Tokoh Boku dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu*
(Kari) Karya Kato Shigeaki
Tinjauan Psikoanalisis**



**Jurusan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
2021**

SKRIPSI

**Kepribadian Tokoh Buku dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu*
(Kari) Karya Kato Shigeaki
Tinjauan Psikoanalisis**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora**



Oleh

ANNISA ALQURRATA AINI

1710751008

Dosen Pembimbing :

Dra. Armini Arbain, M.Hum.

Aulia Rahman, S.S., M.A.

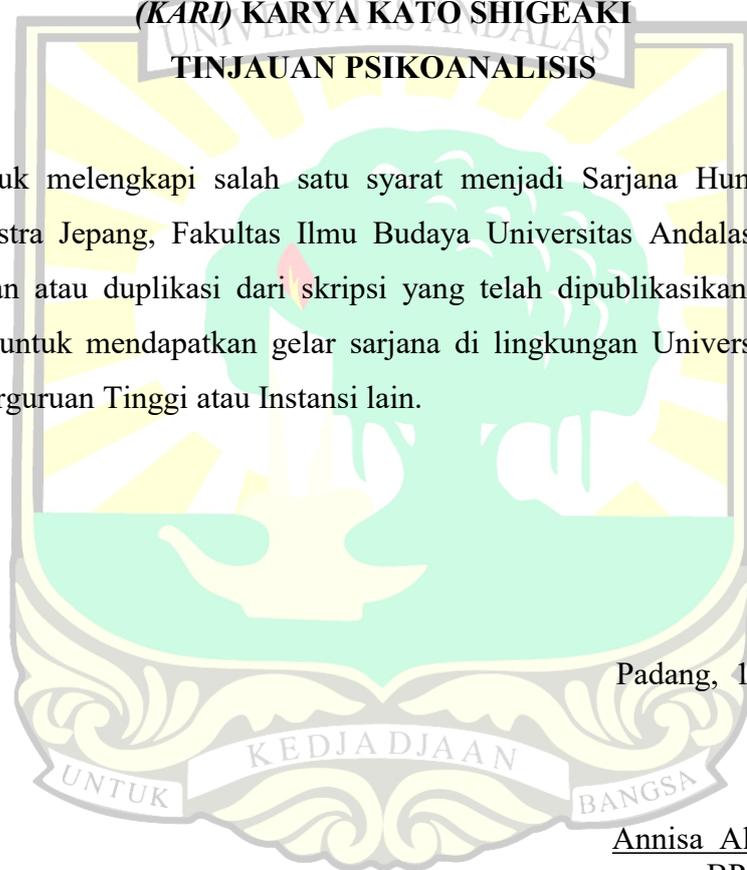
**Jurusan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul :

**KEPRIBADIAN TOKOH BOKU DALAM *TANPEN REN'AI SHŌSETSU*
(KARI) KARYA KATO SHIGEAKI
TINJAUAN PSIKOANALISIS**

Ditulis untuk melengkapi salah satu syarat menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun Perguruan Tinggi atau Instansi lain.



Padang, 19 Mei 2021

Annisa Alqurrata Aini
BP.1710751008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

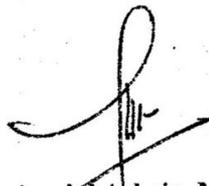
SKRIPSI

Judul : Kepribadian Tokoh Buku dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)*
Karya Kato Shigeaki: Tinjauan Psikoanalisis
Nama : Annisa Alqurrata Aini
Bp : 1710751008

Padang, 19 Mei 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Armini Arbain, M.Hum.
NIP. 196010061988112001

Pembimbing II



Aulia Rahman, S.S., M.A.
NIP. 198702112019031010

Ketua Jurusan



Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum
NIP. 198103262005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Andalas

KEPRIBADIAN TOKOH BOKU DALAM *TANPEN REN'AI SHŌSETSU (KARI)* KARYA KATO SHIGEAKI TINJAUAN PSIKOANALISIS

Nama : Annisa Alqurrata Aini
BP : 1710751008

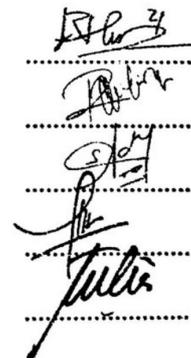
Padang, 19 Mei 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Rima Devi, S.S., M.Si.
2. Rachmidian Rahayu, M.Hum.
3. Adrianis, S.S., M.A
4. Dra. Armini Arbain, M.Hum.
5. Aulia Rahman, S.S., M.A.



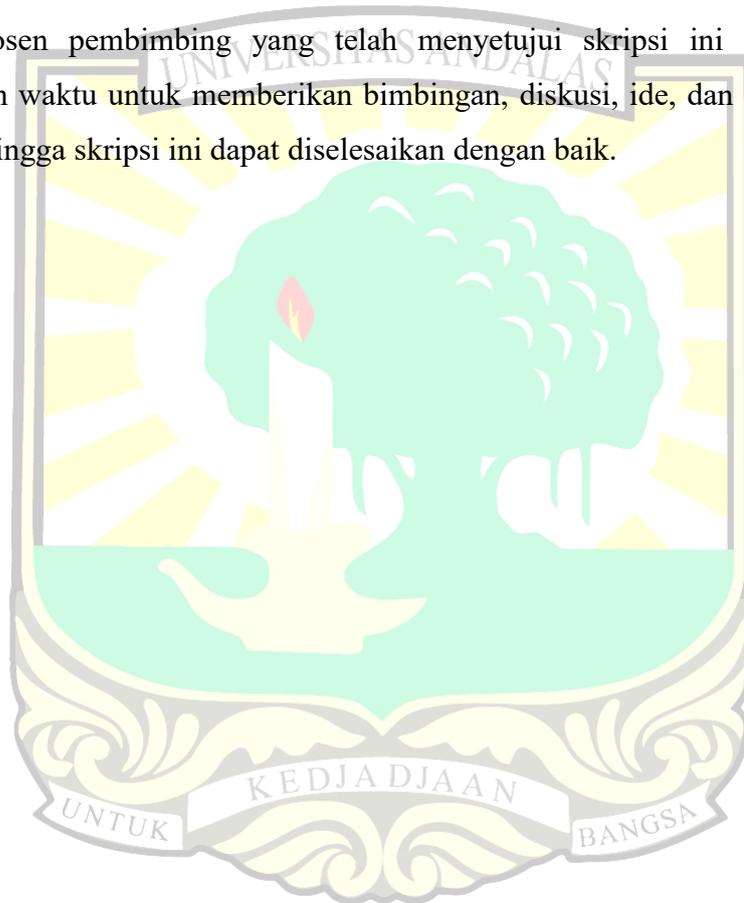
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

(Dra. Armini Arbain, M.Hum.)

(Aulia Rahman, S.S., M.A.)

Sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, ide, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



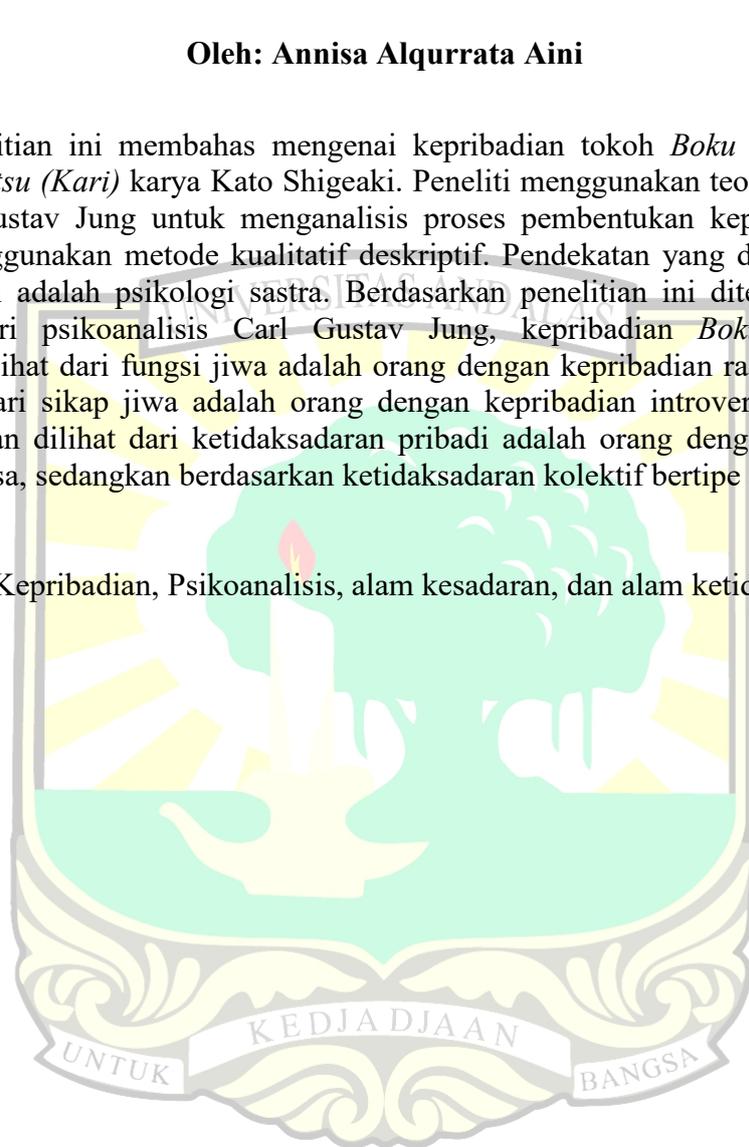
ABSTRAK

KEPRIBADIAN TOKOH BOKU DALAM *TANPEN REN'AI SHŌSETSU (KARI)* KARYA KATO SHIGEAKI TINJAUAN PSIKOANALISIS

Oleh: Annisa Alqurrata Aini

Penelitian ini membahas mengenai kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai Shōsetsu (Kari)* karya Kato Shigeaki. Peneliti menggunakan teori psikoanalisis oleh Carl Gustav Jung untuk menganalisis proses pembentukan kepribadian *Boku* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah psikologi sastra. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa menurut teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, kepribadian *Boku* berdasarkan kesadaran dilihat dari fungsi jiwa adalah orang dengan kepribadian rasional pemikir, sedangkan dari sikap jiwa adalah orang dengan kepribadian introvert. Berdasarkan ketidaksadaran dilihat dari ketidaksadaran pribadi adalah orang dengan kepribadian rasional perasa, sedangkan berdasarkan ketidaksadaran kolektif bertipe *archetypus*.

Kata kunci : Kepribadian, Psikoanalisis, alam kesadaran, dan alam ketidaksadaran.



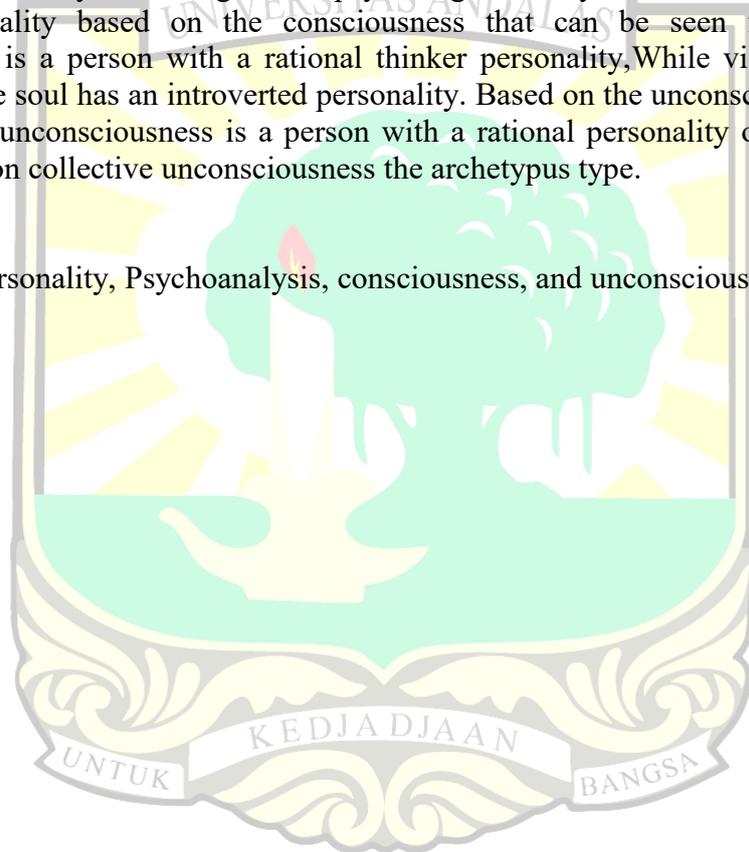
ABSTRACT

PERSONALITY OF THE MAIN CHARACTER *BOKU* IN *TANPEN REN'AI SHŌSETSU (KARI)* BY KATO SHIGEAKI PSYCHOLOGICAL ANALYTICAL

By: Annisa Alqurrata Aini

This research is about *Boku* personality in Kato Shigeaki's short story entitled *Tanpen Ren'AI Shōsetsu (Kari)*. Researchers used the theory of psychoanalysis by Carl Gustav Jung to analyze the process of forming *Boku* personality using descriptive qualitative methods. The approach used in this research is literary psychology. The results of this study according to the psychological analytical of Carl Gustav Jung, *Boku* personality based on the consciousness that can be seen from the soul functionality is a person with a rational thinker personality, While viewed from the attitude of the soul has an introverted personality. Based on the unconsciousness, from the personal unconsciousness is a person with a rational personality of feeling type, while based on collective unconsciousness the archetypus type.

Keyword: Personality, Psychoanalysis, consciousness, and unconsciousness.



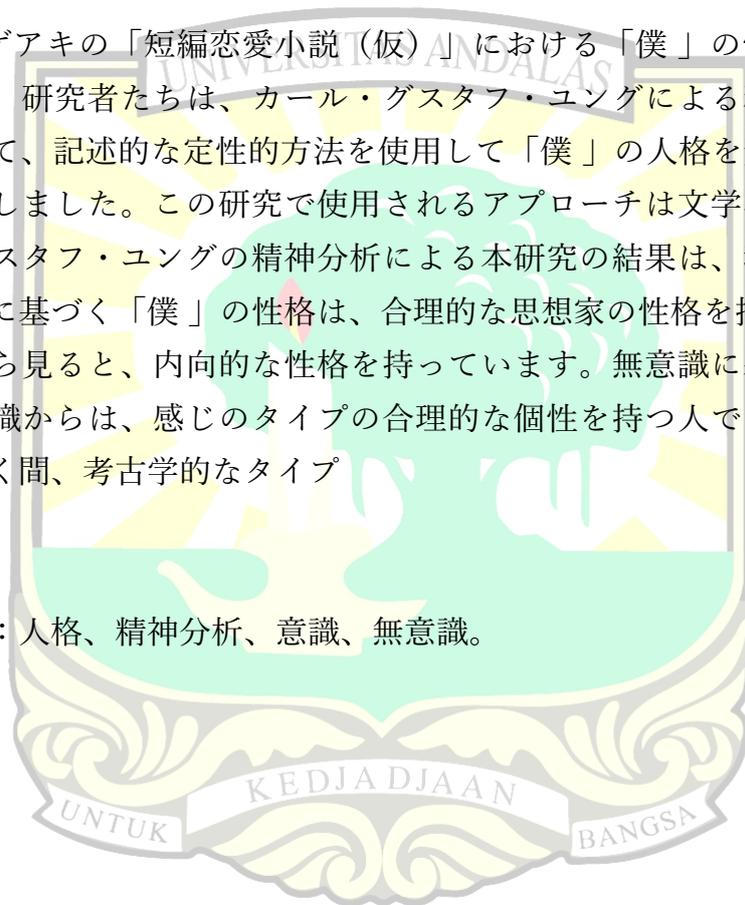
要旨

加藤シゲアキが書いた「短編恋愛小説（仮）」という短編にある 主人公の人格 精神分析

アニサ アルクラタ アイニ

加藤シゲアキの「短編恋愛小説（仮）」における「僕」の性格についてのこの研究。研究者たちは、カール・グスタフ・ユングによる精神分析の理論を使用して、記述的な定性的方法を使用して「僕」の人格を形成するプロセスを分析しました。この研究で使用されるアプローチは文学心理学です。カール・グスタフ・ユングの精神分析による本研究の結果は、魂の機能から見える意識に基づく「僕」の性格は、合理的な思想家の性格を持つ人であり、魂の態度から見ると、内向的な性格を持っています。無意識に基づいて、個人的な無意識からは、感じのタイプの合理的な個性を持つ人であり、集団無意識に基づく間、考古学的なタイプ

キーワード：人格、精神分析、意識、無意識。



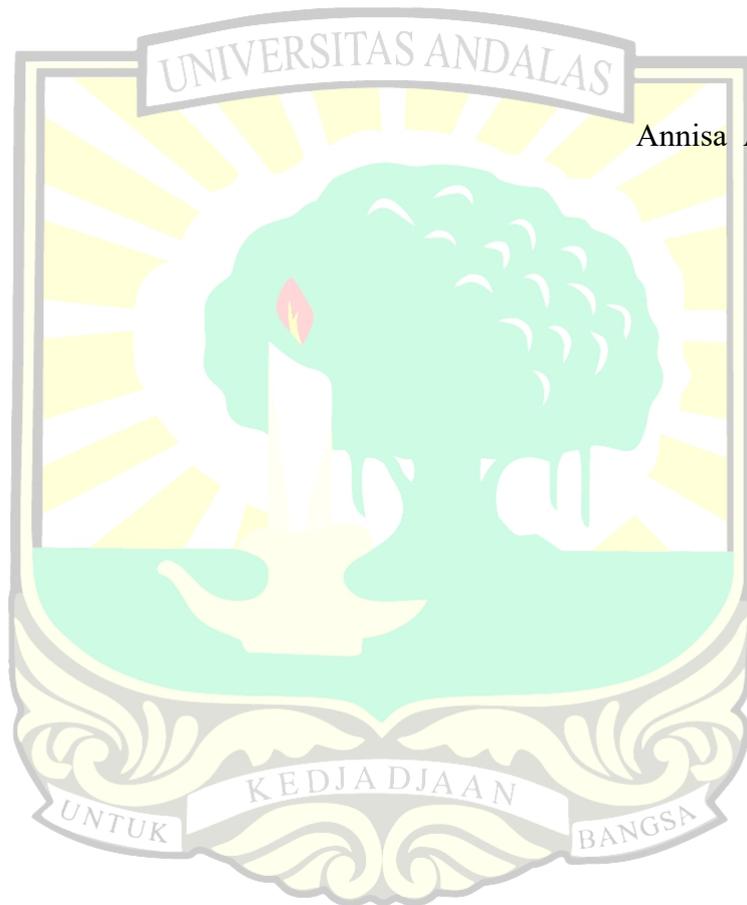
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “**Kepribadian Tokoh Boku dalam *Tanpen Ren'Ai Shōsetsu (Kari)* Karya Kato Shigeaki: Tinjauan Psikoanalisis**” dapat peneliti selesaikan dengan baik. Peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Orang tua, abang dan adek tercinta, yang selalu mendoakan peneliti serta memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Armini Arbain, M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Aulia Rahman, S.S., M.A. *sensei* selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan motivasi dan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. *Senseigata* dan staf pengajar di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas : Imelda *sensei*, Lady *sensei*, Rima *sensei*, Adrianis *sensei*, Radhia *sensei*, Ayu *sensei*, Akun *sensei*, Idrus *sensei*, Dini *sensei*, Enzi *Sensei*, Rina *sensei*, dan Nila *sensei*, yang telah banyak memberikan pengetahuan baru kepada peneliti selama menjalani masa perkuliahan.
4. Teman dekat peneliti semasa kuliah yang membantu peneliti saat mengalami kesulitan, yaitu: pipah, septi, bila, mumuq, mbaknyah, tya, dan elsi. Ciws yang masih saling kontak walaupun tidak sering yaitu: anya, vira, nisa, shanya, cindy, sindika, tata, dan tengku. Teman peneliti dari SMP walaupun tidak sering kontak tapi masih menyempatkan bertemu disaat ada waktu, yaitu: lala, fatika, dan dinda.

5. Semua teman angkatan 2017 yang selalu menyemangati peneliti saat masa perkuliahan, serta *senpai-tachi* dan *kouhai-tachi* Sastra Jepang UNAND.
6. Terakhir terima kasih kepada semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Padang, 19 Mei 2021



Annisa Alqurrata Aini

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
要旨.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Kepustakaan.....	6
1.6 Landasan Teori.....	8
1.6.1 Psikologi Sastra.....	8
1.6.2 Psikoanalisis Carl Gustav Jung.....	9
1.7 Metode dan Teknik Penelitian.....	16
1.8 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II UNSUR INTRINSIK TANPEN REN'AI SHOOSSETSU (KARI).....	19
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	19
2.1.1 Tokoh Utama.....	19
2.1.1 Tokoh Tambahan.....	22
2.2 Plot dan Alur.....	25
2.3 Latar.....	35
2.3.1 Latar Tempat.....	35
2.3.2 Latar Waktu.....	38
2.3.3 Latar Sosial.....	39
2.4 Tema.....	40
BAB III KEPERIBADIAN DAN FAKTOR YANG KEPERIBADIAN TOKOH BOKU DALAM <i>TANPEN REN'AI SHŌSETSU (KARI)</i>	42
3.1 Kepribadian tokoh <i>Boku</i> berdasarkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.....	42
3.1.1 Kepribadian <i>Boku</i> Berdasarkan Kesadaran.....	42
3.1.1.1 Fungsi Jiwa.....	42
3.1.1.2 Sikap Jiwa.....	44
3.1.2 Kepribadian <i>Boku</i> Berdasarkan Ketidaksadaran.....	45
3.1.2.1 Ketidaksadaran Pribadi.....	46
3.1.2.2 Ketidaksadaran Kolektif.....	47
3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh <i>Boku</i> dalam <i>Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)</i>	48
3.2.1 Ketidaksadaran Pribadi.....	48
3.1.1.1 Faktor Motif Cinta.....	48
3.1.1.2 Faktor Frustrasi.....	49
3.1.1.3 Faktor Konflik.....	51
3.1.1.4 Faktor Kedewasaan.....	52

3.2.2 Ketidaksadaran Kolektif.....	53
3.2.2.1 Faktor Biologis.....	53
3.2.2.2 Faktor Agama.....	54
BAB IV PENUTUP.....	56
1.1 Simpulan.....	56
1.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59
レジューム.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki berbagai cara untuk mengekspresikan dirinya, Karya sastra salah satu cara manusia untuk mengekspresikan diri dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Ahyar (2019:7) mengatakan karya sastra adalah cermin hati manusia, karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Eksistensi yang ada dalam diri seorang pengarang akan menciptakan karya sastra yang berbeda dikarenakan adanya proses imajinasi. Imajinasi yang dituangkan oleh pengarang kedalam karya sastra tidak hanya untuk dinikmati, akan tetapi juga untuk dipahami. Oleh sebab itu kajian atau penelitian tentang karya sastra diperlukan.

Chamamah (dalam Jabrohim, 2003: 19) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai yaitu, metode ilmiah. Keilmiahan karya sastra ditentukan oleh karakteristik kesastraannya.

Penelitian sastra dapat dilakukan pada semua jenis karya sastra termasuk cerpen. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti *novella* (dalam pengertian modern) dan novel (Ahyar,2019:87). Cerpen pada kesusastraan Jepang disebut dengan *tanpen*.

Tanpen tersebut termasuk ke dalam *Shosetsu* (小説). *Shosetsu* terbagi menjadi 2 macam yaitu *chouhen* dan *tanpen*. *Chouhen* menurut kamus Kenji Matsuura berarti panjang, *couhen shosetsu* 長編諸説 merupakan cerita yang Panjang (1994:113). Sedangkan *tanpen* (短編小説) memiliki arti singkat atau juga biasa disebut dengan cerita pendek.

Tanpen yang merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang dapat dikaji menggunakan teori psikologi sastra. Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011: 59) Psikologi sastra merupakan sebuah teori yang difungsikan untuk mengetahui psikologi serta karakteristik para tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam . Sisi dalam pada manusisa dapat juga disebut dengan kepribadian.

Kepribadian berasal dari kosa kata bahasa inggris yaitu *personality* dan kata *personality* berasal dari kosa kata bahasa latin yaitu *persona* yang memiliki arti kedok atau topeng. Kedok atau topeng dapat menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun tidak (Sujanto, 2019:11). Pada saat membaca sebuah karya sastra pembaca secara tidak langsung dapat memahami kepribadian suatu tokoh dalam cerita, namun untuk memahami lebih dalam kepribadian suatu tokoh dibutuhkan penelitian sastra. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* Karya Kato Shigeaki.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kepribadian tokoh *Boku* dalam

tanpen yang berjudul 恋愛小説（仮） *Ren'ai shōsetsu (kari)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan “Novel Percintaan (sementara)” karya Kato Shigeaki. Kato Shigeaki adalah seorang *idol*, aktor dan juga penulis asal Jepang yang lahir pada tanggal 11 Juli 1987 di Osaka, ia merupakan anak tunggal. Pada tanggal 17 April 1999, saat ia masih berusia 11 tahun Kato Shigeaki bergabung dengan agensi *Johnny & Associates*, kemudian ia debut sebagai anggota *NEWS* pada tahun 2003. Kato Shigeaki menulis dan mengkomposer lagu yang ia buat sendiri untuk nantinya dinyanyikan bersama dengan anggota *NEWS*, selain bernyanyi ia juga bisa bermain gitar.

Kato Shigeaki merupakan lulusan dari Universitas *Aoyama Gakuin* dengan gelar sarjana Hukum pada tahun 2010. ia memasuki dunia penulis pada tahun 2012, yang membuatnya menjadi idola *JE* pertama yang menjadi penulis. Novel pertamanya yang terbit pada tahun 2012 adalah *Pink and Grey* dan sekaligus novel pertamanya yang dibuat menjadi *manga* lalu diangkat ke layar lebar pada tahun 2016.

Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari), karya Kato Shigeaki, memiliki tokoh utama “*Boku*”¹, ia merupakan seorang novelis muda yang ditawarkan untuk membuat sebuah cerita yang berbeda dari kebiasaannya, yaitu ia harus menulis kisah cinta seorang pria. *Boku* yang memiliki trauma dalam masalah percintaan bingung mendapat tawaran tersebut karena tidak tahu harus membuat cerita cinta seperti apa, di sinilah awal mula terjadi keanehan dalam diri *Boku*, karena setiap 200 kata yang ia tulis akan muncul dalam mimpinya. Keanehan tersebut yang membuatnya dapat dipertemukan kembali dengan Kumejima Yukie yaitu seorang gadis yang

¹ Kata “saya” yang digunakan oleh laki-laki Jepang

menjadi cinta pertamanya.

Pertemuan di mimpi yang awalnya hanya untuk mengungkapkan perasaan masa lalu yang masih tersisa, malah jadi pertemuan yang berulang-ulang yang membuat *Boku* lebih menikmati kehidupan di dalam mimpinya dari pada kehidupan di dunia nyata, karena ia merasa di dalam mimpi kehidupannya begitu indah.

逢う度に、醒めなければいいのに、と心の底から思う。僕はいつまでも夢の中にいたいのに。けれど二百字のデートを終えると僕は必ず目が醒めてしまう。

(Kato, 2015: 122)

Yukie to au tabi ni, samenakereba īnoni, to kokoronosokokara omou. Boku wa itsu made mo yume no naka ni itainoni. Keredo ni hyaku ji no dēto o oeru to Boku wa kanarazu me ga samete shimau.

Setiap kali saya bertemu Yukie, saya benar-benar tidak ingin bangun. Saya ingin berada dalam mimpi selamanya. Namun, ketika saya menyelesaikan 200 karakter, saya selalu bangun.

Berdasarkan kutipan di atas, *Boku* memiliki keinginan yang tinggi untuk hidup di dunia mimpi karena *Boku* merasa kehidupannya di dunia mimpi bersama Yukie lebih bahagia, namun hal tersebut mengharuskan *Boku* untuk selalu tertidur bahkan ia sampai mengkonsumsi obat tidur, yang menyebabkannya jatuh sakit bahkan hampir meninggal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang tokoh *Boku* yang masih dibayangi oleh masa lalu yang membuat kehidupan antara dunia nyata dan dunia mimpinya menjadi samar karena ia lebih menikmati kehidupan di dunia mimpinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl

Gustav Jung. Carl Gustav Jung membagi membagi kepribadian seseorang menjadi dua alam yaitu alam sadar dan alam ketidaksadaran hal inilah yang membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan teori jung karena dengan meneliti alam sadar dan ketidaksadaran yang ada pada tokoh *Boku* dapat mengetahui penyebab keinginan *Boku* yang lebih menikmati dunia mimpinya dari pada dunia nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*?,
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, dan apa saja faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*,
2. Mendeskripsikan Kepribadian tokoh *Boku* dan apa saja faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu

pengetahuan dan informasi mengenai hubungan sastra dengan psikologi, terutama psikoanalisis Carl Gustav Jung dalam mengkaji karya sastra, khususnya pada *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki. Serta dapat memberi referensi kepada penelitian yang berkaitan dengan analisis Psikologi sastra di masa mendatang.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang senada dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

“Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam Film *Kiseki* Karya Hirokazu Koreeda (Kajian Psikologi Sastra)” merupakan skripsi Mita Ety Haryanti yang dipublikasikan pada tahun 2020. Haryanti menggunakan Teori struktur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori psikologi kepribadian oleh Carl Gustav Jung untuk melakukan penelitiannya. Hasil dari penelitian ini berdasarkan teori Carl Gustav Jung menunjukkan bahwa kepribadian Koichi berdasarkan kesadaran dilihat dari fungsi jiwa bertipe pikiran, sedangkan sikap jiwanya adalah ekstravert. Berdasarkan ketidaksadaran, dilihat dari ketidaksadaran pribadi Koichi bertipe perasa, dan berdasarkan ketidaksadaran kolektif bertipe shadow. Kemudian kepribadian Ryunosuke berdasarkan kesadaran bertipe perasa dan ekstravert, sedangkan berdasarkan ketidaksadaran, Koichi bertipe intuisi dan self.

“Kepribadian Tokoh Utama Shinji dalam Novel *Shiosai* Karya Mishima Yukio: Kajian Psikoanalisis” merupakan skripsi dari Selfi Indriyani yang dipublikasikan pada tahun 2017. Indriyani mengatakan kepribadian tokoh utama novel *Shiosai* berdasarkan kesadaran yaitu dipandang dari fungsi jiwa kepribadian Shinji bertipe perasa. Sedangkan dipandang dari sikap jiwa, Shinji memiliki kepribadian introvert. Berdasarkan ketidaksadarannya, Shinji memiliki tipe kepribadian yang pemikir dan intuitif.

“Sikap Introvert Tokoh Yuri dalam Komik *Bokura Ga Ita* Karya Obata Yuuki” merupakan skripsi dari Selly Oktaviani Duha yang dipublikasikan pada tahun 2016. Duha menganalisa permasalahan kejiwaan yang dialami Yuri dengan menggunakan teori psikologi Carl Gustav Jung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa: Sikap introvert Yuri disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tuanya serta perasaannya terhadap tokoh Motoharu Yano, Sikap introvert Yuri menyebabkan adanya jarak antara dirinya dengan orang-orang disekitarnya.

“Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel *Hubbu* Karya Mashuri” Berdasarkan Perspektif Jung, merupakan jurnal dari Dian Lufia Rahmawati yang dipublikasikan pada tahun 2013. Rahmawati menggunakan pendekatan psikologis dengan mengacu pada teori psikologi analitis Jung yang menekankan pentingnya aspek ketidaksadaran, di samping kesadaran, dalam membentuk pribadi yang utuh. Teori ini relevan dengan kondisi kepribadian tokoh utama yang didominasi aspek ketidaksadaran yaitu munculnya ingatan masa lalu, fantasi dan mimpi-mimpi teleologis. Untuk memperdalam analisis digunakan teori-teori penunjang yaitu psikologi eksistensial, psikologi agama, dan psikologi Jawa.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teori psikologi sastra dengan menerapkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Psikoanalisis yang diterapkan dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra. Psikoanalisis dalam karya sastra dapat mengungkapkan berbagai macam watak, sikap, dan kepribadian tokoh.

1.6.1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan gambaran jiwa manusia yang diperlihatkan dalam bentuk tulisan sastra. Penelitian psikologi sastra merupakan sebuah penelitian yang menitik beratkan pada suatu karya sastra yang menggunakan tinjauan psikologi sastra. Wellek dan Warren (1993: 90) mengatakan bahwa psikologi sastra memiliki empat pengertian yaitu, pertama studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua studi proses kreatif penciptaan sastra yang dilakukan oleh pengarang, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Ratna (2008:16-17) mengatakan bahwa Psikologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaannya. Sebagai hasil rekonstruksi proses mental karya sastra diduga mengandung berbagai masalah berkaitan dengan gejala-gejala kejiwaan. Psikologi sastra bertujuan untuk mengetahui dan memahami aspek kejiwaan yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Untuk menganalisis tokoh dalam sebuah karya sastra digunakan pendekatan, Hal ini berfungsi agar teori dan hukum-hukum psikologi

yang digunakan dapat menjelaskan perilaku dan karakter tokoh.

Pendekatan tekstual digunakan untuk penelitian ini karena pendekatan tekstual tidak dapat lepas dari teori Jung yaitu psikoanalisis. Psikoanalisis yang diterapkan dalam meneliti karya sastra berguna untuk menganalisis kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

1.6.2. Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung lahir pada tanggal 26 Juli 1875 di Kerewil, sebuah kota di danau Costance Swiss. Jung adalah murid Sigmund Freud yang terkenal dengan pemahannya yaitu psikologi analitis (*analytical psychology*), Sistem psikologinya hampir sama dengan Freud, tapi memiliki jalan yang berbeda. Secara garis besar teori Jung membagi kepribadian seseorang menjadi dua alam yaitu alam sadar dan alam ketidaksadaran. Adapun fungsinya keduanya adalah penyesuaian, yaitu alam sadar adalah penyesuaian terhadap dunia luar sedangkan alam tidak sadar adalah penyesuaian terhadap dunia dalam (diri sendiri). Batas antara kedua alam ini tidak tetap, tetapi dapat berubah-ubah, artinya luas daerah kesadaran dan ketidaksadaran itu dapat bertambah atau berkurang (Suryabrata, 2010:157).

1. Struktur Kepribadian Berdasarkan Kesadaran

Kesadaran memiliki dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam menentukan pribadi manusia.

1) Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa adalah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung (dalam

Suryabrata, 2010:158-161) membagi fungsi jiwa menjadi empat fungsi pokok:

- A. Kepribadian rasional pemikir yaitu orang yang banyak mempergunakan akalnyanya dalam melakukan sesuatu.
- B. Kepribadian rasional perasa terdapat pada orang-orang yang sangat dikuasai oleh perasaan, merasakan kenikmatan, peduli, takut, sedih, gembira, dan cinta. Menilai segala sesuatu berdasarkan suka atau tidak suka.
- C. Kepribadian irrasional pendriaan yaitu kepriadian yang dipengaruhi oleh fungsi perceptual atau fungsi kenyataan yang menghasilkan fakta-fakta konkret.
- D. Kepribadian irrasional intuisi yaitu kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh firasat atau perasaan kira-kira. Orang dengan kepribadian ini bersifat spontan.

Pada dasarnya manusia memiliki empat fungsi pokok di atas, dan keempat fungsi tersebut berpasangan, tapi biasanya hanya salah satu fungsi saja *superior* (dominan), yaitu menguasai kehidupan alam sadar dan fungsi pasangannya menjadi fungsi *inferior*, yaitu ada dalam ketidaksadaran, sedangkan kedua fungsi yang lain menjadi fungsi bantu sebagian terletak dalam alam sadar dan sebagian lagi dalam alam tidak sadar.

2) Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah arah energi psikis umum yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah energi psikis itu

dapat ke luar ataupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat ke luar ataupun ke dalam. Menurut sikap jiwa Jung (dalam Suryabrata, 2010:162) mengelompokkan manusia menjadi dua tipe kepribadian, yaitu :

A. Manusia bertipe *ekstravers*. Orang yang *ekstravers* adalah orang dipengaruhi oleh dunia objektifnya, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar: pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar.

B. Manusia bertipe *introvers*. Orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektifnya, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya yang ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik: jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.

2. Struktur Kepribadian Berdasarkan Ketidaksadaran

Kepribadian sangat dipengaruhi oleh alam ketidaksadaran. Menurut Jung ketidaksadaran dibagi menjadi dua yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

1) Ketidaksadaran pribadi

Menurut Suryabrata (2010:165-166) Ketidaksadaran pribadi diperoleh individu selama hidupnya. Hal ini meliputi rasa tertekan atau terdesak dan hal-hal yang terlupakan serta hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran.

2) Ketidaksadaran kolektif

Ketidaksadaran kolektif diperoleh selama pertumbuhan jiwa keseluruhannya. Ketidaksadaran kolektif ini merupakan warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan kemanusiaan yang terdahulu. Ini merupakan endapan cara manusia bereaksi terhadap situasi ketakutan, bahaya, perjuangan, kelahiran, kematian dan hal lainnya.

Ketidaksadaran merupakan hal yang tidak dapat disadari. Pengetahuan tentang ketidaksadaran diperoleh secara tidak langsung, yaitu dengan manifestasi ketidaksadaran yang berupa symptom dan kompleks, mimpi, archetypus (Suryabrata, 2010:167).

A. *Symptom* dan Kompleks

Symptom dan Kompleks merupakan gejala yang masih dapat disadari. *Symptom* adalah tanda bahaya yang memberitahu bahwa ada sesuatu pada kesadaran yang tidak sempurna, dan hal tersebut perlu perluasan ke alam tak sadar. Kompleks adalah bagian kejiwaan kepribadian yang telah terpecah dan lepas dari kontrol kesadaran dan mempunyai kehidupan

sendiri dalam kegelapan dan ketidaksadaran, yang selalu dapat menghambat atau memajukan prestasi-prestasi kesadaran. Namun kompleks tidak hanya tentang kekurangan tetapi berupa sesuatu dalam kepribadian yang tidak dapat disatukan, dan dapat juga berupa hal yang memberikan rangsangan agar lebih sukses.

B. Mimpi

Mimpi sering muncul dari kompleks dan merupakan “pesan rahasia dari sang malam”. Mimpi mempunyai hukum sendiri dan bahasa sendiri: bahasanya bersifat lambang dan untuk memahaminya perlu ditafsirkan. Mimpi menurut Jung mempunyai fungsi konstruktif, yaitu mengkompensasikan keberat-sebelahan dari konflik.

C. *Archetypus*

Archetypus dibawa sejak lahir dan tumbuh pada ketidaksadaran kolektif selama perkembangan manusia (sebagai jenis), jadi tak tergantung pada manusia perseorangan. *Archetypus* merupakan pusat medan tenaga dari ketidaksadaran yang dapat mengubah sikap kehidupan sadar manusia. (Suryabrata, 2010:166-169).

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepribadian

Menurut teori Jung di atas, maka faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang tentunya yang akan memengaruhi kepribadian manusia adalah faktor ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Berikut ini pembagian faktor-faktor yang

mempengaruhi kepribadian manusia:

1. Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi meliputi hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya yang akan berpengaruh di dalam tingkah lakunya.

Ketidaksadaran pribadi merupakan seluruh pengalaman, kejadian masa silam yang dirasakan secara individual (Suryabrata,

2010:165-166). Faktor- faktor yang memengaruhi ketidaksadaran

pribadi terdiri dari faktor motif cinta, faktor frustrasi, faktor konflik, faktor kedewasaan, dan faktor ancaman (Kusuma, 2012:8). Pada

penelitian ini hanya akan membahas, faktor motif cinta, faktor frustrasi, faktor konflik, dan faktor kedewasaan, karena pada *Tanpen*

Ren' Ai Shōsetsu (Kari) hanya terdapat empat faktor tersebut.

A. Faktor Motif Cinta

Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal penting bagi manusia. Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat sangat dibutuhkan manusia sehingga berpengaruh terhadap kepribadian manusia.

B. Faktor Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan atau kepuasan akibat adanya halangan dalam mencapai tujuan atau kepuasan tersebut.

Frustrasi yang dialami seseorang akan berpengaruh pada kepribadiannya.

C. Faktor Konflik

Konflik merupakan sikap seorang yang menentang, berselisih maupun cekcok terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Seseorang yang mengalami konflik akan berpengaruh pada kepribadian seseorang.

D. Faktor Kedewasa

Kedewasaan merupakan tingkat kematangan seseorang dalam memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan masa kanak-kanak, masa remaja, dan remaja akhir. Kedewasaan merupakan faktor yang memengaruhi kepribadian manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Ketidaksadaran Kolektif**

Ketidaksadaran kolektif adalah sistem yang paling berpengaruh terhadap kepribadian dan bekerja sepenuhnya di luar kesadaran orang yang bersangkutan dan merupakan suatu warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan kemanusiaan (Dirgagunarsa, 1978:72). Ketidaksadaran kolektif meliputi elemen-elemen yang tidak pernah dialami seseorang secara individual, tetapi merupakan yang diturunkan oleh leluhur. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksadaran kolektif terdiri dari faktor biologi, faktor agama, faktor lingkungan dan faktor mistik (Kusuma, 2012:11). Pada penelitian ini hanya akan membahas faktor biologi, faktor agama karena pada *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* hanya terdapat dua faktor tersebut.

A. Faktor Biologis

Faktor biologis berpengaruh dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia menentukan kepribadiannya. Kepribadian yang merupakan bawaan manusia, bukan pengaruh lingkungan. Faktor biologis ini misalnya kebutuhan biologis seseorang akan rasa lapar, rasa aman, rasa haus, dan hasrat seksual.

B. Faktor Agama

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup yang disukai.

Agama merupakan suatu sistem ibadah yang memberi petunjuk kepada manusia tentang tata cara berkomunikasi dengan Tuhan menurut jalan yang dikehendaki-Nya sendiri. Karena menyimpang dari cara-cara yang telah ditetapkan merupakan perbuatan yang tidak disukai Tuhan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil

analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan (Aminuddin, 1990: 16).

Teknik penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara membaca *tanpen* lalu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian *Boku*.

2. Analisis data

Data yang telah peneliti kumpulkan lalu dianalisis unsur intrinsik yang terdapat didalamnya dan dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

3. Penyajian data

Setelah melakukan analisis data, dilanjutkan dengan menyimpulkan data yang telah didapatkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada bab satu peneliti menuliskan pendahuluan yang berisi bagian-bagian awal dari penelitian ini, seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, metode penelitian dari penelitian ini.

Pada bab dua berisi hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam *Tanpen*

Ren'ai shōsetsu (kari).

Pada bab tiga berisi pemaparan hasil pembahasan kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dan apa saja faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

Pada bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan daftar pustaka.



BAB II

UNSUR INTRINSIK *TANPEN REN'AI SHOOSETSU*

(*KARI*)

Pada sebuah karya sastra terdapat unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang terdiri dari tokoh, penokohan, latar, plot, alur, dan tema. Sedangkan, unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi karya sastra itu sendiri.

2.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2007:165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan, penokohan menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2007:165), adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. *Tanpen Ren' Ai Shoosetsu (Kari)* memiliki seorang tokoh utama dan dua tokoh tambahan. Pada penelitian ini, peneliti membatasi tokoh dan penokohan pada tokoh utama dan dua tokoh tambahan yang berpengaruh terhadap kepribadian tokoh *Boku*.

2.1.1 Tokoh Utama

Nurgiyantoro (2007:176-177) mengatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam jalan cerita, dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Boku

Boku adalah tokoh utama dari *Tanpen Ren' Ai Shoosetsu (Kari)* hal ini dapat dilihat dari awal pembukaan cerita hingga akhir *Boku* selalu muncul. *Boku* merupakan seorang penulis novel yang menjaga citranya karena ia takut penilaian orang lain terhadap dirinya buruk jika ia dalam bekerja memilih genre tertentu, hal ini dapat dilihat dari data (1) berikut:

- (1) もし断ってしまったら、出版界で「あの作家は生意気だ」などという悪い噂が広まってしまうかもしれない。べきか俊巡した結果、結局「ぜひ、よろしくお願いします」と返信してしまった。しかしすぐに後悔の波が押し寄せる。

(Kato, 2015: 98)

moshi kotowatteshimattara shuppan'kaide ano sakkawa sēikida nadoto yū warui uwasaga hiromatteshimaikamo shirenaibekika sui jun'shita kekka kekyoku zehi yoroshiku onegaishimasu to hen'shin'shiteshimatta shikashi suguni kōkaino namiga oshiyoseru

Jika saya menolak, rumor buruk dapat menyebar di dunia penerbitan, dengan mengatakan, "Penulis itu sombong". Akibatnya, saya akhirnya menjawab "Saya akan menghargai kebaikan Anda". Namun, gelombang penyesalan segera datang.

Ketakutan *Boku* pada pandangan orang lain terhadap dirinya membuatnya menjadi orang yang tidak tegas karena ia mengambil sesuatu pekerjaan yang tidak sesuai keinginannya yang menyebabkan dirinya akan menyesal dikemudian hari. Walaupun *Boku* merupakan orang yang cenderung tidak tegas tapi dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dia ambil, hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut:

- (2) 関気乗りしないが、とりあえず冒頭だけでも書いてみることにした。それでもどうにもこうにも料理のしようがないなら、素直に負けを認めてお詫びとともに断りの連絡をしよう。

(Kato, 2015: 100)

*kan' kinorishinaiga toriaezu bōtōdakedemo kaitemiru kotoni shita
soredemo dōnimo kōnimo ryōrino shiyōga nainara sunaoni makeo
mitomete owabito tomoni kotowarino ren'rakuo shiyō.*

Saya tidak terikat, tetapi untuk saat ini saya memutuskan untuk menulis hanya untuk permulaan. Jika saya masih tidak bisa menulis, Saya tidak akan takut menerima kegagalan dan akan membuat panggilan untuk meminta maaf dan menolak tawaran tersebut.

Data (2) di atas menggambarkan sifat *Boku* yang mau mencoba hal yang baru dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dia ambil karena dia berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diambil dan jika nantinya ia tidak mampu untuk menyelesaikannya maka ia akan menanggung semua akibatnya. *Boku* juga digambarkan sebagai orang yang sangat trauma akan kisah cinta, bahkan trauma tersebut membuat *Boku* menilai semua wanita sama saja, dan memilih menjadi novelis dikarenakan dia tidak perlu terlalu banyak bertinteraksi dengan orang lain termasuk wanita. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(3) そのうちに女性と関わるのが嫌になって、僕は好きだった小説の世界へと逃げた。それもこれも全てあの初恋のせいだった。

(Kato, 2015: 115)

*sono uchini josēto kakawaru kotoga iyani natte bokuwa sukidatta
shōsetsuno sekaieto nigeta soremo koremo subete ano hatsukoino
sēdatta*

Seiring waktu, saya benci bekerja dengan wanita dan saya melarikan diri ke dunia novel yang saya sukai. Itu semua karena cinta pertama itu.

Ketidaksukaan *Boku* terhadap wanita juga berpengaruh kepada kepribadian *Boku* yang tidak banyak memiliki teman dan lebih memilih hidup menyendiri dikarenakan pengalaman yang membuatnya trauma.

Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa *Boku* adalah orang yang pengecut.

2.1.2 Tokoh Tambahan

Menurut Nurgiyantoro (2007:176-177) tokoh tambahan adalah tokoh kedua yang disebutkan dalam cerita dan kehadirannya selalu memiliki kaitan dengan tokoh utama. Kaitan dengan tokoh utama bisa secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kumejima Yukie

Kumejima Yukie adalah tokoh tambahan hal ini dapat dibuktikan dengan kejadian yang dialami tokoh *Boku* selalu berkaitan dengan Yukie. Yukie merupakan seorang gadis yang menjadi cinta pertama *Boku*. *Boku* menggambarkan sosok Yukie sebagai gadis cantik dan saat tertawa ia sangat imut. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (4) 褐色のショートボブ。垂れ目。少し太い眉。そばかす。当時の幼さは薄れているものの、子供の頃の面影はちゃんと残っていて、目の前にいるのは確かにユキエちゃんだと認識できる。白い歯を見せて笑う彼女は、あの時と変わらず可愛くて、綺麗だった。

(Kato, 2015: 117)

kashokuno shōtobobutareme sukoshi futoi mayusobakasutōjino osanasawa usureteiru monono kodomono korono omokagewa chan'to nokotteite menō maeni irunowa tashikani yukyechan'dato nin'shikidekiru shiroi hao misete warau kanojowa ano tokito kawarazu kawai kute kirēdatta

Bob pendek coklat. Mata terkulai. Alisnya sedikit tebal. bintik-bintik di wajah. Meskipun masa kecil pada saat itu telah memudar, citra masa kecil tetap ada, dan dapat diakui bahwa yang didepan saya kini adalah Yukie chan, Dia tertawa menunjukkan giginya yang putih dan itu sangat imut dan cantik.

Berdasarkan data (4) di atas Yukie adalah seorang gadis yang cantik.

Walaupun *Boku* terakhir kali bertemu dengan Yukie saat masih di bangku sekolah dasar, namun tidak ada yang berubah dari diri Yukie hanya usianya saja yang bertambah di mata *Boku* tapi penampilannya masih sama seperti terakhir kali *Boku* melihatnya. Yukie adalah gadis yang tidak banyak bicara, namun dia disukai oleh banyak orang karena ramah hal tersebut dapat dilihat dari kurtipan berikut:

- (5) 決しておしゃべりな方ではないが、いつも笑顔な彼女は男女問わず誰からも好かれていて、クラスの人気者だった。

(Kato, 2015: 111)

kesshite oshaberina katadewa naiga itsumo egaona kanojowa dan'jo towazu darekaramo sukareteite kurasuno nin'kishadatta

Dia tidak banyak bicara, tetapi dia selalu tersenyum dan dicintai oleh semua orang, baik pria maupun wanita, dan merupakan orang yang populer di kelas.

Data (5) di atas dapat digambarkan bahwa Yukie adalah gadis kecil yang walaupun dia tidak banyak berbicara tapi karena dia sangat ramah dan banyak tersenyum menjadikannya siswa populer yang disukai oleh teman-teman dikelasnya.

Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Yukie adalah orang yang baik.

2. Teman Masa Kecil *Boku*

Teman masa kecil *Boku* merupakan teman dekat satu-satunya yang dimiliki oleh *Boku*, mereka merupakan teman yang sudah saling mengenal semenjak Sekolah Dasar. Teman masa kecil *Boku* adalah orang yang selalu membantu *Boku* jika berada dalam masalah. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

- (6) ラップトップ型PCの前で頭を抱えていると、困った際に何かと頼りにしている読書家の幼なじみから電話が掛かってきた。

(Kato, 2015: 99)

rapputoppugata pīshī no maede atamao kakaeteiruto komatta saini nan'kato tayorini shiteiru dokushokano osananajimikara den'waga kakattekita

Ketika saya memegang kepala di depan PC laptop, saya mendapat telepon dari seorang teman masa kecil yang dapat saya andalkan jika saya dalam masalah.

Data (6) di atas dapat menggambarkan jika teman masa kecil *Boku* adalah orang yang dapat diandalkan, selain itu teman masa kecil *Boku* merupakan orang yang sangat perhatian dan sangat mengkhawatirkan keadaan *Boku*. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (7) 僕を見つけだしてくれたのは幼なじみだった。同窓会で僕の痩せた身体を不審に思った彼は、あの日以来何度も連絡していたらしい。電話に出ないので心配して僕の家を訪ねたところ鍵は開けっぱなしで、部屋に入ると床に倒れていた僕を発見したそうだ。

(Kato, 2015: 124)

bokuo mitsukedashitekuretanowa osananajimidatta dōsōkaide bokuno yaseta karadao fushin'ni omotta karewa ano hi irai nan'domo ren'rakushiteitarashī den'wani denainode shin'paishite bokuno ieo tazuneta tokoro kagiwa akeppanashide heyani hairuto yukani taoreteita bokuo hakken'shita sōda.

Teman masa kecil saya yang menemukan saya. Dia curiga pada tubuh kurus saya di Acara Reuni, dan terus berusaha meneleponku sejak saat itu. Saya belum menjawab sehingga dia khawatir dan datang ke tempat, dia menemukan saya pingsan tergeletak dilantai.

Data (7) di atas tergambar dengan jelas bahwa teman masa kecil *Boku* adalah orang yang sangat perhatian kepada *Boku*, bahkan untuk memastikan bahwa keadaan *Boku* baik-baik saja ia sampai datang ke

tempat tinggal *Boku* untuk memastikan segala kekhawatiran yang ia alami, karena jika teman masa kecil *Boku* tidak memastikan keadaan *Boku* mungkin *Boku* akan mengalami hal yang lebih berbahaya.

Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa teman masa kecil *Boku* adalah orang yang perhatian.

2.2 Plot

Stanton (dalam Nurgiantoro, 2007: 113) mengatakan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, dan tiap kejadian itu dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan karena terjadinya peristiwa yang lain, peristiwa tersebut ditunjukkan melalui tingkah laku, perbuatan, dan sikap dari tokoh cerita.

Sudjiman (1988: 29-33) menjelaskan bahwa peristiwa yang dialami tokoh cerita dapat tersusun menurut waktu kejadian, tapi bukan berarti bahwa semua kejadian dalam kehidupan tokoh ditampilkan secara berurutan dari ia lahir. Oleh sebab itu alur sorot balik sering timbul dalam karya sastra dikarenakan sorot balik digunakan di tengah cerita sebagai usaha menambah ketegangan (*suspense*). Alur sorot balik biasanya ditampilkan dalam dialog, mimpi, atau sebagai lamunan tokoh ketika ia teringat kembali peristiwa masa lalu. Alur yang dimiliki oleh *Tanpen Ren' Ai Shoosetsu (Kari)* adalah sorot balik hal ini dikarenakan tokoh *Boku* sempat mengingat kembali masa lalunya yang menyebabkan ia menjadi trauma akan wanita dan cinta hal ini dapat dilihat pada plot.

Tasrif (dalam Nurgiantoro, 2007: 149-150) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian yaitu:

1. Tahap *Situation*

Situation adalah tahap ketika pengarang memaparkan awal cerita, mulai

dari memperkenalkan tokoh, tempat kejadian, waktu, dan melandasi awalnya mulai cerita. Pada *Tanpen Ren' Ai Shoosetsu (Kari)* pengarang memulai dengan menceritakan tokoh utama yaitu *Boku*:

(8) 自分の作家性、方向性から思うに、この依頼は断るべきだった。

(Kato, 2015: 98)

Jibun'no sakkasē hōkōsēkara omouni kono iraiwa kotowarubekidatta.

Permintaan ini seharusnya saya tolak karna gaya penulisan saya.

Data (8) di atas dapat diketahui bahwa pemaparan awal yang dilakukan oleh penulis adalah menjelaskan siapa tokoh utama dari *tanpen* ini yaitu, *Boku* seorang pria yang bekerja sebagai penulis dan mendapati dirinya sedang dalam masalah karena harus menerima pekerjaan yang sebenarnya tidak begitu sesuai dengan gaya penulisan nya yaitu ia harus menulis cerita tentang kisah cinta, namun ia tetap menerimanya karena ini tuntutan pekerjaan. *Boku* melakukan pekerjaannya dari rumah, hal ini bisa dilihat dari data berikut:

(9) 全く手が動かない。「しらふじゃ書ける気しねえよ」そう独り言を漏らし、机の引き出しからウイスキーのボトルを取り出す。直接口をのけて勢いよく飲む。

(Kato, 2015: 100)

mattaku tega ugokanai shirafuja kakeru kishinēyo sō hitorigotoo morashi tsukueno hikidashikara sukīno botoruo toridasu chokusetsu kuchio nokete ikioi yoku nomu.

Tanganku tidak bergerak sama sekali. "Aku merasa tidak bisa menulis," , dan mengeluarkan botol wiski dari laci meja. Langsung meminumnya dengan mulut dengan penuh semangat.

data (9) di atas menjelaskan *Boku* adalah orang yang bekerja dari

rumah karena ditengah kebingungannya menulis, ia meminum *wiski* dan ia dapat dengan mudah menemukan letak *wiski* tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ia memang sudah mengenal betul letak *wiski* tersebut karena ia sedang mengerjakan pekerjaannya di rumah.

2. Tahap *Generating Circumstance*

Rangsangan terjadi ketika cerita mulai muncul masalah, dan nantinya masalah tersebut akan berkembang sejalan dengan cerita yang terus berlanjut. Pada *tanpen* ini rangsangan mulai muncul saat *Boku* yang sedang kebingungannya dan lelah memikirkan harus menulis kisah cinta seperti apa, dan ia memutuskan untuk tidur tapi saat tidur ia mengalami mimpi bertemu dengan seorang wanita yang begitu cantik. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(10) 僕はまだ、たった今自分が見た夢に戸惑っていた。場所はどこともいえない抽象的な空間で、...

(Kato, 2015: 101)

bokuwa mada tatta kon'jibun'ga mita yumeni tomadotteita bashowa dokotomo ienai chūshōtekina kūkan'de.

Saya masih bingung dengan mimpi saya. Tempat itu adalah ruang abstrak yang bisa dikatakan tidak ada di mana-mana

(11) 見たことのない人間と夢で逢うということ自体も不思議だが、同じ夢を二度連続で見るというのもまた不思議なことだった。

(Kato, 2015: 104)

mita kotono nai nin'gen'to yumede auto yū kotojitaimo fushigidaga onaji yumeo nido ren'zokude miruto yūnomo mata fushigina kotodatta.

Melihat seseorang yang belum pernah Anda temui sebelumnya dalam mimpi itu sendiri cukup aneh, tetapi memiliki mimpi yang sama dua kali berturut-turut juga merupakan hal yang aneh.

Data (10) dan data (11) dapat dilihat bahwa *Boku* bertemu dengan seorang wanita yang begitu cantik yang bahkan belum pernah ia temui dalam hidupnya dan hal tersebut tidak hanya terjadi sekali tapi berulang kali yang membuat *Boku* kebingungan sekaligus senang. Teman masa kecil *Boku* menyarankannya untuk menulis kisah tersebut untuk dijadikan karya tulis *Boku* selanjutnya, dan *Boku* mulai menulis tentang wanita yang ditemuinya tersebut tapi keanehan juga mulai muncul dimana setiap kata yang ia tulis muncul di dalam mimpinya persis sama seperti yang ia tulis. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

(12)と変更しても、「隣には泣きぼくろが控えめに添えられ」を削除しても、夢はその通りに変化した。それからの日々、僕はこの奇妙な現象の虜になった。

(Kato, 2015: 106)

*To hen'kōshitemo tonariniwa nakibokuroga hikaemeni soerare o sakujoshitemo yumewa sono tōrini hen'kashita.
sorekarano hibi bokuwa kono kimyōna gen'shōno torikoni natta*

Bahkan jika itu diubah, mimpi itu telah berubah sebagaimana adanya, bahkan jika "Ada tahi lalat sederhana di sebelah matanya" dihapus.

Sejak saat itu, saya menjadi terpicat oleh fenomena aneh ini.

Sejak fenomena unik yang dialaminya tersebut *Boku* mulai mencoba berbagai macam hal untuk menyimpulkan apa saja yang bisa terjadi dalam mimpinya dan setelah dia mencoba berbagai hal *Boku* mendapatkan jawaban atas kebingungannya. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(13)つまり、「恋愛小説（仮）」と名付けたこのドキュメント上に二百文字以内で女性を描くと、僕は夢を見るようだった。

(Kato, 2015: 106)

tsumari ren'aishōsetsu kari to nazuketa kono dokyumen'tojōni nihyakumojiinaide josēo egakuto bokuwa yumeo miruyōdatta

Dengan kata lain, harus ada 200 karakter tentang seorang wanita yang digambarkan dalam dokumen khusus ini berjudul "Kisah cinta (sementara)" bagi saya untuk memimpikannya.

Data (13) dapat disimpulkan bahwa kejadian yang dialami *Boku* hanya terbatas pada 200 kata, dan jika sudah 200 kata maka ia akan terbangun. Setelah kejadian tersebut *Boku* berencana untuk hadir ke acara reuni yang diadakan oleh teman-teman sekolah dasarnya. Namun ia ragu untuk datang karena jika ia datang maka ia akan bertemu dengan orang yang tidak ingin ditemuinya yaitu, Kumejima Yukie yang juga merupakan cinta pertamanya.

Pada akhirnya ia memutuskan untuk tetap hadir di acara reuni tersebut, namun setelah hadir ia tidak bisa menemukan Yukie, saat ia bertanya kepada temannya yang lain tentang Yukie, ternyata Yukie sudah meninggal karena kecelakaan 13 tahun yang lalu. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(14) 「久米島ユキエ、死んだんだよ」 (Kato, 2015: 110)

kumejima yukie shin'dan'dayo

"Yukie Kumejima sudah meninggal"

(15) 幼なじみの言った通り、彼女は十三年前に学校の帰り道で車に隣かれ、死亡していた。加害者は中年の男で、飲酒運転での事故だった。

(Kato, 2015: 110)

osananajimino itta tōri kanojowa jūsan'nen'maeni gakkōno kaerimichide kurumani rin'kare shibōshiteita kagaishawa chūnen'no

otokode in'shuun'ten'deno jikodatta

Seperti yang dikatakan teman masa kecil saya, dia terbunuh di dalam mobil dalam perjalanan pulang dari sekolah 13 tahun yang lalu. Pelakunya adalah seorang pria paruh baya yang mengemudi dalam keadaan mabuk.

Boku tidak pernah membayangkan bahwa ia harus mendengar kabar tersebut, karena sebenarnya dia bukan tidak ingin bertemu Yukie tapi ia hanya takut bertemu Yukie, dikarenakan trauma masa kecil yang Yukie berikan kepadanya masih membekas sampai ia dewasa.

3. Tahapan *Rising Action*

Pada tahap peningkatan, konflik yang muncul semakin meningkat dari yang sebelumnya dan terjadi berbagai peristiwa kepada tokoh yang membuat cerita semakin menegangkan konflik yang terjadi semakin dekat dengan klimaks. Tahapan peningkatan konflik pada *tanpen* ini dimulai dengan *Boku* yang memutuskan untuk menemui Yukie dalam mimpinya dengan cara ia menulis tentang Yukie di laptopnya. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (16) 「恋愛小説（仮）」というドキュメントファイルの上でカーソルが点滅している。それはまるで「ここなら彼女に逢える」と教えてくれているようだった。

(Kato, 2015: 116)

(Ren'aishōsetsu kari) to yū dokyumen'tofairuno uede kāsoruga ten'metsushiteiru sorewa marude (kokonara kanojoni aeru) to oshietekureteiruyōdatta

Kursor berkedip di atas file dokumen yang saya beri nama "Kisah cinta (sementara)". seolah-olah itu memberitahu saya bahwa, "Saya bisa bertemu dengannya di sini."

- (17) さきほどまで直視できなかったはずなのに、いつしか彼女か

ら目が離せなくなっていた。

(Kato, 2015: 117)

*sakihodomade chokushidekinakatta hazunanoni itsushika
kanojokara mega hanasenaku natteita.*

Aku tidak bisa memandangnya sampai beberapa saat yang lalu, tapi sekarang aku tidak bisa mengalihkan pandangan darinya.

Data (16) dan data (17) dapat dijelaskan bahwa *Boku* berhasil menemui Yukie dalam mimpinya, hal tersebut membuat *Boku* sangat bahagia karena ia bisa bertemu dengan wanita yang menjadi cinta pertamanya. Kebahagiaan *Boku* ketika bertemu Yukie dalam mimpinya tersebut membuat *Boku* ingin terus tertidur agar bisa menemui Yukie. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(18) ユキエ逢う度に、醒めなければいいのに、と心の底から思う。僕はいつまでも夢の中にいたいのに。けれど二百字のデートを終えると僕は必ず目が醒めてしまう。

(Kato, 2015: 122)

*Yukie au tabini samenakereba īnoni to kokorono sokokara omou
bokuwa itsumademo yumeno nakani itainoni keredo niyakujino
dētoo oeruto bokuwa kanarazu mega sameteshimau*

Setiap kali saya bertemu Yukie, saya benar-benar tidak ingin bangun. Saya ingin berada dalam mimpi selamanya. Namun, ketika saya menyelesaikan 200 karakter, saya selalu bangun.

Pertemuan *Boku* dengan Yukie sangat membuatnya bahagia namun kebahagiaan itu tidak bisa berlangsung lama karena *Boku* selalu terbangun tiap 200 kata yang membuatnya meminum obat tidur setelah bangun agar bisa selalu bertemu Yukie.

4. Tahapan *Climax*

Klimaks adalah hal yang penting dalam sebuah cerita karena klimaks akan menentukan bagaimana sebuah konflik akan diselesaikan dan nasib dari tokoh utama dalam sebuah cerita. Tahap klimaks pada *tanpen* ini terjadi ketika keinginan *Boku* yang ingin selalu bertemu Yukie akhirnya menyebabkan akibat fatal untuk tubuhnya. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(19) 医者がやってきて、僕に説明する。あなたはオーバードーズでこの病院に運ばれてきました。

(Kato, 2015: 124)

ishaga yattekite bokuni setsumēsuru anatawa ōbādōzude kono byōin'ni hakobaretekimashita.

Seorang dokter datang dan menjelaskan kepada saya. Anda telah dibawa ke rumah sakit ini karna Overdosis.

Data (19) di atas dapat dijelaskan bahwa *Boku* mengalami sekarat karena keinginannya yang begitu besar untuk selalu berada dialam mimpi. Hal tersebut dipicu karena *Boku* menganggap ketika ia berada di dunia mimpi ia lebih bahagia. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut:

(20) 夢の中は現実よりもずっと幸せで理想的で平和だった。このまま夢の中で暮らして、夢の中で生きていけばいい。

(Kato, 2015: 126)

yumeno nakawa gen'jitsuyorimo zutto shiawasede risōtekide hēwadatta kono mama yumeno nakade kurashite yumeno nakade ikiteikeba ī

Dalam mimpi saya, saya jauh lebih bahagia, ideal dan damai daripada kenyataan. Saya berharap bisa terus hidup dalam mimpi itu.

5. Tahapan *Denouement*

Tahapan penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah cerita. Pada tahapan ini menampilkan bagaimana bentuk penyelesaian dari konflik yang ada dan menentukan hubungan yang terjadi antara tokoh. Pada *tanpen* ini tahapan peleraian dimulai dengan *Boku* yang menyadari bahwa dunia mimpi tidak bisa disamakan dengan dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(21) 現実現実は現実現実で、夢夢は夢夢のままだった。

(Kato, 2015: 126)

gen'jitsuwa gen'jitsude yumewa yumeno mamadatta

Realitas adalah nyata dan mimpi adalah mimpi.

Data (21) di atas dapat dijelaskan bahwa *Boku* mulai sadar bahwa ia tidak bisa selamanya berada di dunia mimpi, dan ia mulai menyadari bahwa tindakannya selama ini yang membawa Yukie kedalam mimpinya hanyalah hasrat pribadinya yang menginginkan hal tersebut menjadi kenyataan, tapi karena tidak bisa terjadi di dunia nyata ia membuat hal tersebut terwujud melalui mimpinya. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(22) そんなユキエちゃんの未来の姿を僕はいいように想像し、自分の願望を実現するために動かしていたのだ。

(Kato, 2015: 128)

son'na yukiechan'no miraino sugatao bokuwa iyōni sōzōshi jibun'no gan'bōo jitsugen'suru tameni ugokashiteitanoda

Saya telah membayangkan masa depan Yukie-chan seperti yang saya inginkan, saya telah memindahkannya sehingga keinginan saya sendiri menjadi kenyataan.

Pada akhirnya *Boku* memutuskan untuk menghapus semua cerita

yang sebelumnya sudah di ketik tentang dirinya dan Yukie, dan untuk terakhir kalinya ia menulis sebuah cerita perpisahan untuk Yukie. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (23) 久米島ユキエに僕はこう告げた。今まで本当にありがとう。
もし今までのことを君動が望んでいなかったとしたらごめんなさい。短い間だったけど僕はちゃんと君を愛していたよ。
(Kato, 2015: 128)

*kumejima yukie ni bokuwa kō tsugeta imamade hon'tōni arigatō
moshi imamadeno kotoo kimidōga nozon'deinakattato shitara
gomen'nasai mijikai aidadattakedo bokuwa chan'to kimio
aishiteitayo.*

Ini yang aku katakan pada Kumejima Yukie. Terima kasih banyak untuk semuanya sampai sekarang. Jika semuanya sampai saat ini tidak benar-benar sesuai keinginan Anda, saya minta maaf. Itu hanya untuk waktu yang singkat, tetapi aku benar-benar mencintaimu.

- (24) 電源を入れ、デスクトップにある「恋愛小説（仮）」をドラッグし、ゴミ箱に移す。右クリックして「ゴミ箱を空にする」を選択すると、くしゃくしゃと紙を丸めるような音がした。
(Kato, 2015: 130)

*den'gen'o ire desukutoppuni aru ren'aishōsetsu kari o doraggushi
gomibakoni utsusu migikurikkushite gomibakoo sorani suru o
sen'takusuruto kushakushato kamio marumeruyōna otoga shita*

Saya menyalakan power, dan menyeret "A Love Story (tentative)" dari desktop saya ke tempat sampah. Saya mengklik kanan dan memilih "Empty Recycle Bin," itu membuat suara seperti kertas sedang berkerut.

Data (23) dan data (24) dapat dijelaskan bahwa *Boku* akhirnya memutuskan untuk merelakan cinta pertamanya dan mengakhiri kisah cintanya dengan Yukie yang terjadi di dunia mimpi. Pada tahap penyelesaian ini dapat disimpulkan bahwa *Boku* sudah menerima keadaan bahwa Yukie yang ia temuai di alam mimpi tidak bisa

benar-benar membuatnya bahagia namun ia tetap menghargai waktu yang telah dia alami bersama Yukie dan hal tersebut membuat *Boku* dapat dengan ikhlas melepas kepergian Yukie.

2.3 Latar

Nurgiyantoro (2007:227-233) membagi latar menjadi tiga unsur pokok, yaitu, latar tempat, waktu dan sosial.

2.3.1. Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat pada sebuah karya fiksi mengarah pada lokasi tempat terjadinya peristiwa. Unsur pada sebuah tempat dalam karya fiksi biasanya menggunakan nama, inisial, atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Pada *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* menggambarkan beberapa latar tempat.

1. Rumah *Boku*

Latar tempat yang sering muncul dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* ini adalah rumah dari tokoh utama, yaitu *Boku*. *Boku* yang berprofesi sebagai penulis melaksanakan pekerjaannya tersebut dari rumah, meskipun tidak digambarkan secara gamblang kalau ia bekerja dirumah, tindakan *Boku* menggambarkan ia adalah seorang yang bekerja dari rumah hal ini dapat dilihat dari data berikut:

(25)目が醒めると僕は机に突っ伏して、目の前には空のボトルが 転がっている。どうやら執筆しながらそのまま寝てしまったみたいだ。

(Kato, 2015: 101)

“*Me ga sameru to Boku wa tsukue ni tsuppushite ite, me no mae ni wa sora no botoru ga korogatte iru. Douyara shippitsu shinagara sonomama nete shimatta mitaida.*”

“ketika saya bangun, saya mendapati diri saya berbaring di sofa, dan botol kosong di depan saya. Sepertinya saya tertidur saat menulis.

Data (25) di atas dapat dilihat bahwa *Boku* merupakan orang yang bekerja dari rumah dikarenakan saat bekerja ia kelelahan yang menyebabkan ia tidur di sofa dan ada botol minuman keras di atas mejanya, jika ia bekerja di kantor tidak mungkin saat bekerja ia bisa meminum minuman keras.

2. Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan salah satu tempat penting yang menjadi awal mula trauma yang *Boku* alami berasal karena sekolah dasar adalah tempat *Boku* pertama kali bertemu dengan Yukie cinta pertamanya. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut:

(26) そんな彼女に僕が初めての恋心を抱くのは、別段おかしなことではなかった。小学六年生の二月、中学受験に無事合格した僕は彼女に告白することを決意した。

(Kato, 2015: 111)

*son'na kanojoni bokuga hajimeteno koigokoroo idakunowa
betsudan' okashina kotodewa nakatta shōgaku rokunen'sēno nigatsu
chūgakujuken'ni buji gōkakushita bokuwa kanojoni kokuhakusuru
kotoo ketsuishita*

Tidak aneh jika dia menjadi cinta pertama saya. Pada bulan Februari kelas enam Sekolah Dasar, ketika saya tahu saya telah lulus ujian sekolah menengah, saya memutuskan untuk mengakui perasaan saya padanya.

Berdasarkan data (26) di atas dapat dilihat bahwa *Boku* ingin mengungkapkan perasaannya kepada Yukie saat mereka kelas enam sekolah dasar.

3. Restoran Italia

Restoran Italia merupakan tempat *Boku* dan temannya saat sekolah dasar melakukan reuni. Hal ini dapat dibuktikan pada data dibawah ini:

(27)同窓会。ということはあの人も。僕が黙ったままでいると彼は「何もないなら来いよ。場所と時間、メールしとくから。じゃあな」と言って電話を切った。会場は新宿駅近くのイタリアンレストランだった。

(Kato, 2015: 108)

dōsōkaito yū kotowa ano hitomo bokuga damatta mamade iruto karewa nan'mo nainara koyobashoto jikan' mērushitokukarajana to itte den'wao kitta. kajōwa shin'jुकuekichikakuno itarian'resutoran'datta.

Reuni. Itu berarti orang itu juga datang. Ketika saya diam, dia menutup telepon dan berkata, “Kemarilah jika tidak ada apa-apa. Tempat itu adalah restoran Italia di dekat Stasiun Shinjuku.

Data (27) di atas menjelaskan bahwa teman masa kecil *Boku* mengajaknya untuk menghadiri acara reuni yang diadakan oleh teman-temannya saat masih duduk di bangku sekolah dasar dan acara reuni tersebut diadakan di restoran Italia yang terletak di dekat Stasiun Shinjuku

4. Rumah Sakit

Rumah sakit menjadi salah satu tempat penting yang ada dalam *tanpen* ini hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini:

(28)医者がやってきて、僕に説明する。あなたはオーバードーズでこの病院に運ばれてきました。

(Kato, 2015: 124)

ishaga yattekite bokuni setsumēsuru anatawa ōbādōzude kono byōin'ni hakobaretekimashita

Seorang dokter datang dan menjelaskan kepada saya. Anda telah dibawa ke rumah sakit ini karna Overdosis.

(29)僕はそれから絶対安静の入院生活を余儀なくされた。

(Kato, 2015: 125)

bokuwa sorekara zettai an'sēno nyūin'sēkatsuo yoginaku sareta

Saya harus tinggal di rumah sakit dan beristirahat total disana.

Data (28) dan data (29) dapat dijelaskan bahwa *Boku memiliki* kebiasaan untuk mengkonsumsi obat tidur berlebihan tanpa memikirkan efek samping dari obat tersebut, hal ini terjadi karena *Boku* menginginkan untuk terus tertidur agar waktu yang ia habiskan bersama Yukie lebih banyak.

2.3.2. Latar Waktu

Latar waktu memiliki kaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* memiliki latar waktu pada Zaman Heisei. Hal ini dapat dibuktikan pada data dibawah ini:

- (30) 「テレビやネットがこれほど充実してるご時世、絶世の美女なんて死ぬほどお目にかかれるわけだ」

(Kato, 2015: 103)

terebiya nettoga korehodo jūjitsushiteru gojisē zessēno bijonan'te shinuhodo omeni kakareru wakeda

"Ada TV dan internet, Anda bisa melihat wanita cantik luar biasa kapan saja Anda mau."

- (31) 僕は彼にお礼を言って、PCの電源を入れ、ライティングソフトを立ち上げた。

(Kato, 2015: 105)

Boku wa karenī orēo itte pīshī no den'gen'o ire raitin'gusofutoo tachiageta

Saya mengucapkan terima kasih kepadanya, menyalakan PC dan mulai menulis di perangkat lunak.

- (32) 会場は新宿駅近くのイタリアンレストランだった。

(Kato, 2015: 108)

kaijōwa shin'jukuekichikakuno itarian'resutoran'datta.

Tempat itu adalah restoran Italia di dekat Stasiun Shinjuku.

Berdasarkan data (30), (31), dan (32) dapat disimpulkan bahwa latar waktu dari *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* adalah zaman Heisei di Jepang. Hal ini merujuk pada stasiun shinjuku yang terletak di Jepang dapat dipastikan *tanpen* ini berlatar di Jepang. Zaman Heisei juga tergambar dari penggunaan internet, TV, dan PC. Zaman Heisei memiliki rentang waktu dari tanggal 8 Januari 1989 hingga 1 Mei 2019 (Ratna, 2019:137).

2.3.3. Latar Sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial yang tergambar pada *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* adalah keadaan penulis di Jepang pada Zaman Heisei sudah dapat dengan bebas menulis karya sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini tergambar dari data berikut:

(33) 今まで発表した数本の短編は、世界の不条理をテーマにしたミソジニー全開のSFファンタジーで、...

(Kato, 2015: 99)

Ima made happyō shita Kazumoto no tanpen wa, sekai no fujōri o tēma ni shita misojinī zenkai no SF fantajī de

Beberapa cerita pendek yang telah saya buat sejauh ini semuanya adalah fantasi ilmiah sci-fi misogen yang didasarkan pada absurditas dunia.

Data diatas menjelaskan bahwa *Boku* yang seorang penulis bisa menulis cerita sesuai dengan hal yang disukainya tanpa ada larangan yang membuatnya berhenti menulis. Selain menggambarkan kehidupan penulis, *tanpen* ini juga menggambarkan sifat *ninjou*. *Ninjou* 「人情」 terdiri dari dua karakter kanji, yaitu

nin 「人」 yang memiliki arti orang atau manusia, dan *jou* 「情」 yang memiliki arti emosi, perasaan hati, cinta kasih, simpati dan ketulusan. Menurut Benedict (1982: 169) *ninjou* adalah kecenderungan perasaan dan keinginan alamiah manusia yang tidak terikat dengan norma-norma. Hal ini tergambar pada data dibawah ini:

(34) 僕を見つけだしてくれたのは幼なじみだった。同窓会で僕の痩せた身体を不審に思った彼は、あの日以来何度も連絡していたらしい。電話に出ないので心配して僕の家を訪ねたところ鍵は開けっぱなしで、部屋に入ると床に倒れていた僕を発見したそうだ。

(Kato, 2015: 124)

bokuo mitsukedashitekuretanowa osananajimidatta dōsōkaide bokuno yaseta karadao fushin'ni omotta karewa ano hi irai nan'domo ren'arakushiteitarashī den'wani denainode shin'paishite bokuno ieo tazuneta tokoro kagiwa akeppanashide heyani hairuto yukani taoreteita bokuo hakken'shita sōda.

Teman masa kecil saya yang menemukan saya. Dia curiga pada tubuh kurus saya di Acara Reuni, dan terus berusaha meneleponku sejak saat itu. Saya belum menjawab sehingga dia khawatir dan datang ke tempat, dia menemukan saya pingsan tergeletak dilantai.

Pada data (34) tergambar sifat teman masa kecil *Boku* yang tidak terikat dengan norma (*ninjou*), tapi kebaikan yang memang ada dalam dirinya yang membuatnya mengkhawatirkan *Boku* dan akhirnya ia memutuskan membantu *Boku*.

2.4. Tema

Tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema juga merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2012: 36-37). Tema dari *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* adalah trauma

karena cinta pertama. Trauma yang disebabkan oleh cinta pertama menyebabkan luka mendalam bagi *Boku* dan memengaruhi kehidupannya, seperti dalam pemilihan pekerjaan *Boku* lebih memilih untuk menjadi seorang penulis agar tidak berinteraksi dengan banyak orang terutama wanita dan saat fenomena mimpi yang ia alami juga dipengaruhi oleh masa lalunya tersebut.



BAB III

KEPRIBADIAN DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPRIBADIAN TOKOH BOKU DALAM *TANPEN REN'AI SHŌSETSU (KARI)*

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kepribadian tokoh *Boku* dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dan faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki.

3.1 Kepribadian tokoh *Boku* berdasarkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung

Kepribadian manusia menurut Carl Gustav Jung terbagi menjadi dua alam yaitu alam sadar dan alam tidak sadar. Alam sadar adalah penyesuaian terhadap dunia luar sedangkan alam tidak sadar adalah penyesuaian terhadap diri sendiri. Ada dua fungsi yang bekerja dalam tingkat sadar dan tidak sadar, yaitu sikap jiwa (ekstrovert dan introvert) serta fungsi jiwa (pikiran, perasaan, penginderaan, dan intuisi). Berikut adalah analisis kepribadian tokoh *Boku*.

3.1.1 Kepribadian *Boku* Berdasarkan Kesadaran

Kesadaran terdiri dari dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Berikut struktur kesadaran kepribadian *Boku* dilihat dari fungsi jiwa dan sikap jiwa.

3.1.1.1. Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa adalah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membagi fungsi jiwa

menjadi empat fungsi pokok, yaitu Kepribadian rasional pemikir, Kepribadian rasional perasa, Kepribadian irrasional pendirian, Kepribadian irrasional intuisi. Keempat fungsi tersebut berpasangan, tapi biasanya hanya salah satu fungsi saja *superior* (dominan), dan fungsi pasangannya menjadi fungsi *inferior*. Dilihat dari sistem sadarnya, fungsi superior (dominan) pada tokoh *Boku* adalah Kepribadian rasional pemikir. Hal ini dibuktikan pada data berikut:

(35) 今まで発表した数本の短編は、世界の不条理をテーマにしたミソジニー全開のSFファンタジーで、
(Kato, 2015: 99)

imamade hapyōshita kazumotono tan'pen'wa sekaino fujōrio tēmani shita misojinizen'kaino esuefu fan'tajīde

Beberapa cerita pendek yang telah saya buat sejauh ini semuanya adalah fantasi ilmiah sci-fi misogen yang didasarkan pada absurditas dunia,

Data (35) di atas terlihat *Boku* merupakan seorang penulis, sebagai seorang penulis *Boku* tentu banyak memikirkan bagaimana jalan cerita agar tulisan yang ia buat dapat dinikmati oleh orang banyak, sebagai penulis tentu membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir dan mengolah suatu topik menjadi cerita yang menarik, oleh sebab itu kepribadian rasional pemikir yang dimiliki *Boku* sangat berperan penting dalam segala tindakan yang ingin diambil *Boku*.

Kepribadian rasional pemikir yang dimiliki *Boku* juga ia terapkan kedalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dilihat pada data dibawah ini:

(36) それからの日々、僕はこの奇妙な現象の虜になった。そしてあらゆる実験を行った。
(Kato, 2015: 106)

sorekarano hibi bokuwa kono kimyōna gen'shōno torikoni natta. soshite arayuru jikken'o okonatta

Sejak saat itu, saya menjadi terpicat oleh fenomena aneh ini. Dan saya

mencoba berbagai macam percobaan.

Data (36) di atas dapat menggambarkan fungsi dominan pada diri *Boku* sebagai kepribadian rasional pemikir terlihat jelas, *Boku* memikirkan dan mencoba segala kemungkinan yang bisa memenuhi rasa penasarannya terhadap fenomena mimpi 200 kata yang ia alami. sifat keingintahuan yang besar pada diri *Boku* ini dapat membantu dirinya untuk memenuhi rasa penasaran dan akhirnya mendapatkan jawaban yang paling bisa *Boku* ia yakini kebenarannya. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi jiwa yang ada pada diri *Boku* adalah kepribadian rasional pemikir.

3.1.1.2. Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah arah energi psikis umum yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah energi psikis itu dapat ke luar ataupun ke dalam. Jung mengelompokkan sikap jiwanya manusia menjadi dua tipe, yaitu *ekstravers* dan *introvers*. Berdasarkan pengelompokan sikap jiwa tersebut *Boku* merupakan *introvers*.

Jung (dalam Suryabrata, 2010:162) mengatakan bahwa ciri orang yang introvert, yaitu ketika dalam keadaan emosional atau konflik, orang dengan kepribadian ini cenderung untuk menarik diri dan menyendiri. Mereka jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Merujuk pada penjelasan di atas dapat dikatakan *Boku* merupakan orang yang bersifat introvert hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini:

(37) 「え、もしかして聞いてないのか？小学校の同窓会」
初耳だった。

(Kato, 2015: 108)

(*E moshikashite kitenainoka? shōgakkōno dōsōkai*)

Hatsumimidatta.

"Yah, apa kamu belum dengar? kelas sekolah dasar kita mengadakan reuni "

Ini pertama kalinya saya dengar.

Data (37) di atas dapat menggambarkan sifat introvert *Boku* ketika akan diadakannya acara reuni dengan teman-teman sekolah dasarnya *Boku* tidak mengetahui hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi *Boku* dengan teman lamanya karna sifatnya yang lebih suka menyendiri. Sifat introvert *Boku* ini juga dapat dilihat pada data dibawah ini:

(38) 女子に囲まれた僕は本当のことが言えず、「だってユキエちゃん
が」と繰り返すことしかできなかった。

(Kato, 2015: 114)

Joshini kakomareta bokuwa hon'tōno kotoga iezu, (datte yukiechan'ga) to kurikaesu kotoshika dekinakatta.

"Apa yang dilakukan Yukie?" Dikelilingi oleh para gadis, aku tidak bisa mengatakan yang sebenarnya dan hanya bisa mengulangi "Yukie-chan".

Data (38) di atas terlihat sifat introvert *Boku* karena ia tidak dapat mengungkapkan perasaan yang sebenarnya sedang ia alami kepada Yukie, hal ini juga disebabkan saat ia ingin berbicara dengan Yukie terdapat teman-teman Yukie yang membuat *Boku* tidak nyaman dan merasa orang-orang tersebut seperti akan menyerangnya. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sikap jiwa yang ada pada diri *Boku* adalah sifat introvert.

3.1.2 Kepribadian *Boku* Berdasarkan Ketidaksadaran

Kepribadian sangat dipengaruhi oleh alam ketidaksadaran. Menurut Jung ketidaksadaran dibagi menjadi dua yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

3.1.2.1. Ketidaksadaran Pribadi

Sikap yang ada pada alam ketidaksadaran tidak dapat dikontrol karena muncul secara spontan sebagai bentuk reaksi diri. Pada kesadaran fungsi yang berjalan adalah fungsi superior sedangkan di alam ketidaksadaran pribadi fungsi inferior yang menjadi pasangan superior muncul. Fungsi yang menjadi inferior dari kepribadian *Boku* yaitu kepribadian rasional perasa. Fungsi ini berada dalam alam ketidaksadaran *Boku* dan dapat dibuktikan pada data berikut:

- (39) しかし彼女を目の前にした時の胸の奥が締めつけられるあの感じ
一胸キュン！は、決して悪いものではなかった。

(Kato, 2015: 104)

*Shikashi kanajo wo me no mae ni shi ta toki no mune no oku ga
shimetsuke rareru ano kanji te mune kyann ! wa , kisashite warui
mono de wa nakat ta.*

Namun, perasaan yang mendebarkan dibagian dada ketika dia berada di depan mata saya! Tidak pernah buruk.

Data (39) di atas dapat menunjukkan kepribadian perasa *Boku* terhadap Yukie yang tidak bisa ia kontrol karna perasaan tersebut datang dari alam bawah sadar *Boku* tanpa ada paksaan dari orang lain. Kepribadian *Boku* yang perasa juga tergambar pada data dibawah ini:

- (40) 全く共感を持たない彼に腹が立った。一方で、この稀有な経験に
巡り会えたのは自分だけだという優越感もあった。

(Kato, 2015: 103)

*mattaku kyōkan'o motanai kareni haraga tatta ippōde kono keuna
kēken'ni meguriaetanowa jibun'dakedato yū yūetsukan'mo atta*

Itu membuat saya marah padanya yang tidak memiliki simpati. Di sisi lain, ada kebanggaan yang saya rasakan karna hanya saya yang bisa merasakan pengalaman langka ini.

Data (40) di atas juga menunjukan kepribadian *Boku* sebagai orang perasa,

Boku menjadi emosi dan tidak suka terhadap perilaku teman masa kecilnya karena menganggap kejadian mimpi yang berulang kali dialami oleh *Boku* bukanlah hal yang berarti tapi hanya mimpi biasa saja. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaksadaran pribadi yang ada pada diri *Boku* adalah kepribadian rasional perasa.

3.1.2.2. Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif yang terdapat pada diri *Boku* adalah archetypus. Archetypus ini dibawa sejak lahir dan tumbuh pada ketidaksadaran kolektif selama perkembangan manusia (sebagai jenis), archetypus yaitu reaksi instinktif terhadap situasi yang *Boku* alami. Hal ini dapat dibuktikan pada data dibawah ini:

(41) やはり今からでも断るべきだろうか。けれど一度引き受けた仕事を断ると信頼を失いかねない。今の状況でそれはまずい。

(Kato, 2015: 100)

yahari imakarademo kotowarubekidarōka keredo ichido hikiuketa shigotoo kotowaruto shin'raio ushinaikanenai

Haruskah saya menolak bahkan sekarang? Namun, jika saya menolak pekerjaan yang pernah saya lakukan, saya bisa kehilangan kepercayaan.

Data (41) di atas dapat dilihat *Boku* memiliki ketakutan akan penolakan orang lain pada dirinya jika ia tidak menerima pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Rasa takut akan penolakan memang sudah ada pada diri manusia dan saat kejadian tersebut *Boku* secara tidak sadar merasakannya, karena merupakan reaksi terhadap situasi yang sedang ia alami. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaksadaran kolektif yang ada pada diri *Boku* adalah archetypus.

3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*

Berdasarkan teori Jung, faktor yang memengaruhi dalam pembentukan kepribadian adalah faktor ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

3.2.1 Ketidaksadaran Pribadi

Faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksadaran pribadi terdiri dari faktor motif cinta, faktor frustrasi, faktor konflik, faktor kedewasaan, dan faktor ancaman (Kusuma, 2012:8).

3.2.1.1. Faktor Motif Cinta

Mencintai dan dicintai adalah hal penting bagi manusia. Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat sangat dibutuhkan manusia sehingga berpengaruh terhadap kepribadian manusia. Motif cinta adalah salah satu faktor yang paling memengaruhi kepribadian *Boku*, dikarenakan seorang gadis bernama Yukie telah membuat *Boku* merasakan jatuh cinta dan memunculkan sifat pemberani dalam diri *Boku*. Hal ini dapat terlihat dalam data berikut:

(42) そんな彼女に僕が初めての恋心を抱くのは、別段おかしなことではなかった。小学六年生の二月、中学受験に無事合格した僕は彼女に告白することを決意した。

(Kato, 2015: 111)

son'na kanojoni bokuga hajimeteno koigokoroo idakunowa betsudan' okashina kotodewa nakatta shōgaku rokunen'sēno nigatsu chūgakujuken'ni buji gōkakushita bokuwa kanojoni kokuhakusuru kotoo ketsuishita

Tidak aneh jika dia menjadi cinta pertama saya. Pada bulan Februari kelas enam Sekolah Dasar, ketika saya tahu saya telah lulus ujian sekolah menengah, saya memutuskan untuk mengakui perasaan saya padanya.

Data (42) menjelaskan walaupun *Boku* adalah seorang murid Sekolah Dasar

tapi karena rasa cintanya kepada Yukie membuatnya berani mengakui perasaannya tersebut. Namun perasaan cinta *Boku* adalah perasaan tak terbalas yang mengakibatkan trauma pada diri *Boku*. Pengakuan cinta yang dilakukan *Boku* selain membuatnya menjadi anak yang pemberani juga menjadi momen yang paling traumatis pada diri *Boku*. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor motif cinta mempengaruhi kepribadian *Boku*.

3.2.1.2. Faktor Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan atau kepuasan akibat adanya halangan dalam mencapai tujuan atau kepuasan tersebut. Perasaan cinta yang dialami oleh *Boku* juga mengantarkannya kepada rasa frustrasi yang berkepanjangan. Hal ini terlihat dari data berikut:

(43) その間、何度かユキエちゃんと隣のクラスの男子が手をつないで帰るのを見かけた。その度に自分にヒビが入っていくのを感じた。

(Kato, 2015: 114)

sono kan' nan'doka yukyechan'to tonarino kurasuno dan'shiga teo tsunaide kaerunoo mikaketa sono tabini jibun'ni hibiga haitteikunoo kan'jita

Sementara itu, dan dalam jangka waktu itu, aku melihat Yukie-chan pulang bergandengan tangan dengan pria dari kelas sebelah. Setiap kali saya merasakan retakan di hati semakin besar.

Perasaan cinta yang awalnya dimiliki *Boku* berubah menjadi rasa sakit yang tiada akhirnya karena tujuannya agar cinta dibalas oleh Yukie tidak tercapai. Dan hal ini berdampak besar pada kehidupan percintaan *Boku* kedepannya, hal ini dapat dibuktikan pada data dibawah ini:

(44) この経験は僕の人生に多大な影響を及ぼした。… そうしているう

ちに他の誰かと付き合ってしまった、僕の恋は終わる。傷はますます深くなっていった。

(Kato, 2015: 114)

kono kēken'wa bokuno jin'sēni tadaina ēkyōo oyoboshita. sōshiteiru uchini hokano darekato tsukiatteshimai bokuno koiwa owaru kizuwa masumasu fukaku natteitta

Pengalaman ini berdampak besar pada hidup saya. Sementara itu, aku berakhir dengan orang lain dan cintaku berakhir lagi. Luka semakin dalam dan lebih dalam.

Perasaan terluka karena cinta yang dialami *Boku* ketika kecil membuat pengaruh yang begitu besar dalam dirinya karena kenangan menyakitkan tersebut terus mengikutinya dan membuat kehidupan cintanya tidak berjalan mulus. Setiap *Boku* mencoba untuk mencintai orang lain hanya akan membuat luka lebih dalam pada dirinya karena semua usaha *Boku* untuk mencintai orang lain selalu gagal dan malah berujung luka. Hal ini dapat diperkuat dengan data dibawah ini:

(45)好きになった女性から告白されるという場合もあった。…心の底で女性という生き物を信頼していないのがばれてしまう。.

(Kato, 2015: 115)

Sukini natta josēkara kokuhakusareruto yū baaimo atta. Kokorono sokode josēto yū ikimonoo shin'raishiteinainoga bareteshimau.

Dalam beberapa kasus, seorang wanita yang menyukai saya mengungkapkan perasaannya. Mereka selalu menemukan bahwa aku tidak percaya pada spesies yang disebut wanita.

Data (45) di atas juga menggambarkan bagaimana rasa frustrasi yang begitu besar dialami oleh *Boku*, disaat *Boku* ingin mencoba untuk mencintai kembali hanya akan berujung kepada kegagalan hal tersebut tidak hanya menyakiti *Boku* tapi juga perempuan yang menjadi pasangan *Boku*. Hal tersebut mengakibatkan *Boku* sangat menghindari kontak dengan perempuan bahkan membuatnya memutuskan bekerja sebagai seorang novelis.

Pekerjaan novelis yang ditekuni oleh *Boku* membuat kontakannya dengan perempuan semakin berkurang karena ia tidak perlu bekerja ke kantor setiap hari dan ia bisa menyelesaikan pekerjaannya dari rumah, hal ini juga merupakan pelariannya dari rasa sakit yang ia alami. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor frustrasi mempengaruhi kepribadian *Boku*.

3.2.1.3. Faktor Konflik

Konflik merupakan sikap seorang yang menentang, berselisih maupun cekcok terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Seseorang yang mengalami konflik akan berpengaruh pada kepribadian seseorang. Konflik yang dialami *Boku* lebih kepada diri sendiri dan hal ini mulai meningkat ketika ia tidak menghiraukan kesehatannya kerana begitu terlena dengan dunia mimpi. Hal ini terlihat dari data berikut:

(46) それ以来、日に日に薬の量は増し、食事はほとんど取らなくなっていた。起きている時間よりも、眠っている時間の方が明らかに長かった。

(Kato, 2015: 125)

Soreirai hini hini kusurino ryōwa mashi shokujiwa hoton'do toranaku natteita okiteiru jikan'yorimo nemutteiru jikan'no hōga akirakani nagakatta.

Sejak itu, jumlah obat meningkat dari hari ke hari dan hampir tidak ada makanan yang diminum. Waktu tidur jelas lebih lama dari waktu bangun.

Data (46) di atas menjelaskan bagaimana konflik dengan diri sendiri yang terjadi pada diri *Boku* dikarenakan keinginannya untuk menemui Yukie dalam mimpi lebih besar dari pada mementingkan kesehatannya. Hal ini dibuktikan dengan *Boku* yang mengkonsumsi pil tidur secara berlebihan untuk membuatnya tertidur lebih lama, dikarenakan tiap 200 kata *Boku* akan terbangun dari tidurnya, oleh sebab itu untuk mempercepat proses tidurnya karena terbangun tiba-tiba

membuat *Boku* melakukan tindakan yang berbahaya tersebut pada dirinya sendiri. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor konflik mempengaruhi kepribadian *Boku*.

3.2.1.4. Faktor Kedewasaan

Kedewasaan merupakan tingkat kematangan seseorang dalam memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan masa kanak-kanak, masa remaja, dan remaja akhir. Kedewasaan pada diri *Boku* tercermin pada saat ia menyadari hal yang dilakukannya kepada Yukie adalah hal yang salah hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (47) 勝手にヒーロー気分だった僕がしていたのは、実際にはひどく利己的で、下劣で、卑劣な行為だったのではないのか。
(Kato, 2015: 128)

Katteni hīrōkibun'datta bokuga shiteitanowa jissainiwa hidoku rikotekide geretsude hiretsuna kōidattanodewa nainoka

Apa yang saya lakukan tanpa izin sebenarnya adalah tindakan yang sangat egois, Jahat, dan licik.

Data (47) di atas dapat dilihat bahwa *Boku* menyesali perbuatan egois yang selama ini yang telah dia lakukan terhadap Yukie. Hal ini menggambarkan bahwa faktor kedewasaan pada diri *Boku* yang menyadari hal tersebut adalah hal yang salah. Disaat seseorang telah dewasa ia akan lebih mudah membedakan hal salah dan benar. Tindakan dewasa *Boku* juga tergambar pada data dibawah ini:

- (48) 短い間だったけど僕はちゃんと君を愛していたよ。
(Kato, 2015: 128)

mijikai aidattakedo bokuwa chan'to kimio aishiteitayo

Itu hanya untuk waktu yang singkat, tetapi aku benar-benar mencintaimu.

Pada data (48) di atas tergambar jelas kedewasaan pada diri *Boku* yang dapat

melepaskan orang yang sangat ia cintai yaitu Yukie dan perlahan menerima segala kenyataan yang ada, bahwa Yukie telah tiada dan *Boku* tidak akan bisa hidup bersama lagi dengan Yukie, sifat ikhlas inilah yang memperlihatkan jelas kedewasaan *Boku*.

Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi ketidaksadaran pribadi pada diri *Boku* adalah faktor motif cinta, faktor motif frustrasi, faktor motif konflik dan faktor motif kedewasaan. Berdasarkan empat faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor motif cinta.

3.2.2 Ketidaksadaran Kolektif

Faktor- faktor yang memengaruhi ketidaksadaran kolektif terdiri dari faktor biologi, faktor agama, faktor lingkungan dan faktor mistik (Kusuma, 2012:11). Pada penelitian ini hanya akan membahas faktor biologi, faktor agama karena pada *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* hanya terdapat dua faktor tersebut.

3.2.2.1. Faktor Biologis

Salah satu faktor yang mendasari kepribadian *Boku* adalah faktor biologis. Faktor ini merupakan faktor kejiwaan yang merupakan bawaan manusia, dan bukan pengaruh lingkungan. Pengaruh kebutuhan biologis ini dapat terlihat pada data berikut:

(49) 久米島ユキエにホテルのベッドの中でキスをした。初めは軽かったキスも徐々に激しさを帯びていく。

(Kato, 2015: 121)

kumejima yukieni hoteruno beddono nakade kisuo shita hajimewa karukatta kisumo jojoni hageshisao obiteiku.

Aku mencium Kumejima Yukie di ranjang hotel. Awalnya itu ciuman ringan, tetapi lambat laun ciuman itu menjadi lebih intens.

(50) セックスもあらゆるシチュエーションでした。

(Kato, 2015: 121)

sekkusumo arayuru shichuēshon'deshita.

Seks disetiap situasi.

Data (49) dan data (50) menunjukkan gejala hasrat yang dimiliki Boku, sebagai orang dewasa *Boku* melakukan hubungan seks dengan Yukie untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Keinginan *Boku* yang besar untuk memenuhi hasratnya tersebut membuatnya untuk terus melakukan hubungan seks berulang kali, karena ia menganggap hal tersebut adalah momen paling memuaskan dalam hubungannya dengan Yukie. Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor biologis mempengaruhi kepribadian *Boku*.

3.2.2.2. Faktor Agama

Agama sebagai suatu sistem ibadah, agama akan memberi petunjuk kepada manusia tentang tata cara berkomunikasi dengan Tuhan menurut jalan yang dikehendaki-Nya sendiri. Tokoh *Boku* dalam *tanpen* ini adalah seorang penganut agama Kristen hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut:

(51) ユキエの唇にキスをすると、聖職者が「結婚が成立しました」と言った。

(Kato, 2015: 123)

Yukie no kuchibiruni kisuo suruto sēshokushaga kekkon'ga sērītsushimashita to itta.

Setelah mencium bibir Yukie, sang pendeta berkata, "Sekarang saya menyatakan Anda sudah menikah."

Data (51) menjelaskan upacara pernikahan yang dilakukan oleh *Boku* dan Yukie menggunakan ajaran agama Kristen, dikarenakan dalam melaksanakan pernikahan ada peran pendeta, dan pendeta adalah sebutan untuk pemimpin dalam ajaran agama Kristen, selain untuk memimpin upacara keagamaan, pendeta juga

memimpin jalannya upacara pernikahan agar dua insan yang ingin bersatu sah secara agama dalam suatu ikatan yang bernama pernikahan. *Boku* sebagai penganut kristen juga dapat dilihat dari data berikut:

(52) いったいどうなってるんだ? どうにかしなきゃと教会の扉へと駆け寄る。

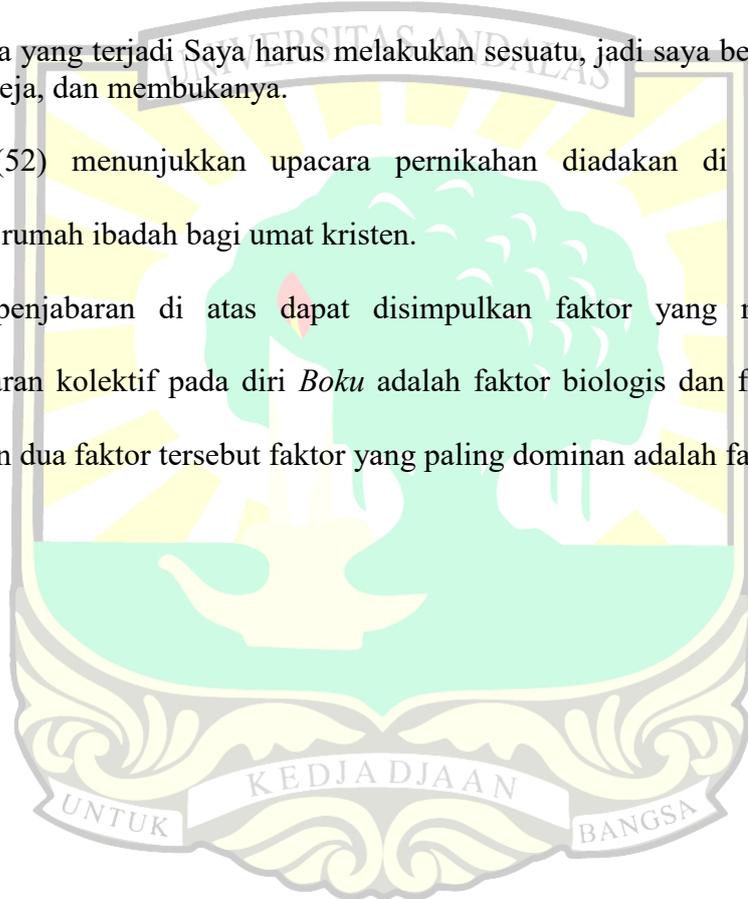
(Kato, 2015: 123)

ittai dōnatterun'da dōnika shinakyato kyōkaino tobiraeto kakeyoru

Apa yang terjadi Saya harus melakukan sesuatu, jadi saya berlari ke pintu gereja, dan membukanya.

Data (52) menunjukkan upacara pernikahan diadakan di gereja yang merupakan rumah ibadah bagi umat kristen.

Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi ketidaksadaran kolektif pada diri *Boku* adalah faktor biologis dan faktor agama. Berdasarkan dua faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor biologis.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian Tokoh *Boku* pada *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* berdasarkan Alam kesadaran terbagi menjadi dua yaitu, fungsi jiwa dan sikap jiwa. Fungsi jiwa yang dominan pada diri *Boku* adalah kepribadian rasional pemikir. Berdasarkan sikap jiwa, *Boku* tergolong orang yang introvert. Alam ketidaksadaran terbagi menjadi dua, yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Berdasarkan ketidaksadaran pribadi *Boku* adalah orang yang memiliki kepribadian rasional perasa. Sedangkan ketidaksadaran kolektif yang ada pada diri *Boku* adalah archetypus.

faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* berdasarkan ketidaksadaran pribadi terbagi menjadi faktor motif cinta, faktor motif frustrasi , faktor motif konflik, dan faktor motif kedewasaan. Sedangkan ketidaksadaran kolektif terbagi menjadi faktor biologis dan faktor agama. Dari penelitian diatas peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa kepribadian tidak hanya di pengaruhi oleh lingkungan, tapi mimpi, khayalan, dan perasaan juga berpengaruh besar terhadap kepribadian.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan simpulan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami makna dan isi *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)*. Penelitian ini juga dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan membantu memberikan pengetahuan baru bagi peneliti lain yang akan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai Dan Bunga Seruni, Pola-pola Kebudayaan Jepang*. Jakarta: Sinar Harapan
- Duha, Selly Oktaviani. 2016. *Sikap Introvert Tokoh Yuri dalam Komik Bokura Ga Ita Karya Obata Yuuki*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Haryanti, Mita Ety. 2020. "*Kepribadian Tokoh Koichi Dan Ryunosuke Dalam Film Kiseki Karya Hirokazu Koreeda (Kajian Psikologi Sastra)*". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriyani,Selfi. 2017. "*Kepribadian Tokoh Utama Shinji Dalam Novel Shiosai Karya Mishima Yukio (Kajian Psikoanalisis)*". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Kusuma, Yanny Husain. 2012.*Ketidaksadaran dan Faktor Yang Memengaruhi Struktur Ketidaksadaran Tokoh Utama (Aku) Novel Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hananto: Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung*. BAPALA, 01, 1-16
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Dian Lufia . 2013. *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel Hubbu Karya Mashuri” Berdasarkan Perspektif Jung*. Pendidikan Humaniora, 1(2), 207-212.
- Ratna, Maharani Patria. 2019.*Wajah Jepang Pada Era Heisei*. Kiryoku,3,135-140
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shigeaki, Kato. 2015. *Kasa wo Motanai Aritachi wa*. Japan: KADOKAWA

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton (Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sujanto, Agus. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Wellek, R. & Austin, W. 1993. *Teori Kesusastraan (Terjemahan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.



LAMPIRAN

Lampiran I

Sinopsis Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)

Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari), karya Kato Shigeaki, memiliki tokoh utama yang selama cerita disebut dengan *Boku*, ia merupakan seorang novelis muda yang ditawarkan untuk membuat sebuah cerita yang berbeda dari kebiasaannya, yaitu ia harus menulis kisah cinta seorang pria. *Boku* yang memiliki trauma dalam masalah percintaan bingung mendapat tawaran tersebut karena tidak tahu harus membuat cerita cinta seperti apa, di sinilah awal mula terjadi keanehan dalam diri *Boku*, karena setiap 200 kata yang ia tulis akan muncul dalam mimpinya. Keanehan tersebut yang membuatnya dapat dipertemukan kembali dengan Yukie yaitu seorang gadis yang menjadi cinta pertamanya. Pertemuan di mimpi dengan Yukie awalnya hanya untuk mengungkapkan perasaan masa lalu yang masih tersisa, tapi menjadi pertemuan yang berulang-ulang yang membuat *Boku* lebih menikmati kehidupan di dunia mimpi dari pada kehidupan dunia nyata, karena ia merasa di dalam mimpi kehidupannya begitu indah.

Kehidupan yang begitu indah di dalam mimpi membuat *Boku* hampir kehilangan nyawa, karena keinginannya untuk tidur yang begitu tinggi mengharuskannya untuk mengkonsumsi obat tidur berlebihan, karena kejadian tersebut akhirnya *Boku* tersadar bahwa yang dilakukannya selama ini hanya pelariannya dari kenyataan dan itu adalah hal yang salah.

Lampiran II

GLOSARIUM

1. もし断ってしまったら、出版界で「あの作家は生意気だ」などという悪い噂が広まってしまうかもしれない。べきか俊巡した結果、結局「ぜひ、よろしく願います」と返信してしまった。しかしすぐに後悔の波が押し寄せる。(Kato, 2015: 98)

Moshi- kotowatte- shimattara- shuppan- kai- de- `ano -sakka wa-namaikida'- nado- to- iu- warui- uwasa- ga- hiromatte shimaukamoshirenai.- Beki- ka-shunjun shita kekka- kekkyoku- zehi yoroshiku-onegaishimasu- to- henshin shite shimatta.- Shikashi- sugu- ni-kōkai- no-nami- ga- oshiyoseru.

Jika- menolak- jika kamu melakukan,- dunia penebitan- PPOS- itu- penulis- sombong- dan sebagainya- buruk- rumor- FOK- itu bisa menyebar- seharusnya- INT-saya menjawab- terimakasih banyak- KONJ- namun- aku sudah menjawab- segera- DAT- menyesal- FOK- gelombang.

2. 関気乗りしないが、とりあえず冒頭だけでも書いてみることにした。それでもどうにもこうにも料理のしようがないなら、素直に負けを認めてお詫びとともに断りの連絡をしよう。(Kato, 2015: 100)

Seki kinori shinai- ga-, toriaezu- bōtō- dake- demo kaite- miru- koto- ni- shita.- Soredemo- dōnimo kō- ni- mo ryōri- no- shiyōganainara-, sunao- ni- make- o-mitomete- owabi- to- tomoni- kotowari- no- renraku- o- shiyō.

Aku khawatir- FOK- untuk saat ini- awal- hanya menulis- memutuskan untuk melihat- namun- bagaimanapun- DAT- memasak- GEN- jika tidak- jujur- DAT- menyerah- AKU- mengakui- permintaan maaf- KONJ- kedua- DAT- penolakan- GEN- hubungi- AKU-ayo.

3. そのうちに女性と関わるのが嫌になって、僕は好きだった小説の世界へと逃げた。それもこれも全てあの初恋のせいだった。(Kato, 2015: 115)

Sono- uchi- ni- josēto- kakawaru koto- ga- iyani- natte- boku- wa- sukidatta- shōsetsu- no- sekaie- to- nigeta- soremo- koremo- subete- ano- hatsukoino sēdatta.

Itu- rumah- DAT- wanita- KONJ- terlibat- FOK- menjijikan- 1TGL- TOP- menyukainya- novel- GEN- ke dunia- KONJ- melarikan diri- itu- dan ini- semua- itu- semua karena cinta pertama .

4. 褐色のショートボブ。垂れ目。少し太い眉。そばかす。当時の幼さは薄れているものの、子供の頃の面影はちゃんと残っていて、目の前にいる

のは確かにユキエちゃんだと認識できる。白い歯を見せて笑う彼女は、あの時と変わらず可愛くて、綺麗だった。(Kato, 2015: 117)

Kasshoku- no- shōtobobu-. Tare-me-. Sukoshi- futoi- mayu-. Sobakasu-. Tōji- no- osana-sa- wa- usurete- iru- mono- no-, kodomo- no- koro- no- omokage wa chanto- nokotte- ite,-me- no- mae- ni- iru- no- wa- tashika- ni- yukye-chanda- to- ninshiki- dekiru-. Shiroyi- ha- o- misete- warau- kanojo- wa-, ano- toki to kawarazu- kawaikute-, kireidatta.

Cokelat- GEN- bob pendek- mata terkulai- sedikit- alis tebal- bintik-bintik- pada saat itu- GEN- masa kanak- TOP- memudar- meskipun- anak- GEN- sekitar- GEN- tampilannya tetap- masih ada- mata- GEN- di depan- TOP- jika saya ingat dengan benar- DAT- 3TG- HON- KONJ- dikenali- gigi putih- AKU- menampilkan- tertawa- 3TG- TOP- itu- seiring waktu- imut- cantik.

5. 決しておしゃべりな方ではないが、いつも笑顔な彼女は男女問わず誰からも好かれていて、クラスの人気者だった。(Kato, 2015: 111)

Kesshite- oshaberina kata- dewa- naiga-, itsumo- egaona- kanojo- wa- danjo towazu- darekara- mo- suka- rete- ite-, kurasu- no- ninki- shadatta.

Pernah- mereka yang cerewat- tidak- FOK- selalu- senyum- 3TG- TOP- terlepas dari jenis kelamin- dari siapapun- disukai- kelas- GEN- orang yang populer.

6. ラップトップ型PCの前で頭を抱えていると、困った際に何かと頼りにしている読書家の幼なじみから電話が掛かってきた。(Kato, 2015: 99)

Rappu- toppu-gata- PC- no- mae- de- atama- o- kakaete- iru- to-, komatta sai- ni- nanikato- tayori ni shite iru- dokushoka- no- osananajimi- kara- denwa- ga- kakatte kita.

Laptop- PC- GEN- depan- PPOS- kepala- AKU- memegang- dalam kesulitan- DAT- sesuatu- bergantung pada- pembaca- GEN- 2TG- dari- telepon- FOK- bergantung.

7. 僕を見つけだしてくれたのは幼なじみだった。同窓会で僕の痩せた身体を不審に思った彼は、あの日以来何度も連絡していたらしい。電話に出ないので心配して僕の家を訪ねたところ鍵は開けっぱなしで、部屋に入ると床に倒れていた僕を発見したそうだ。(Kato, 2015: 124)

Boku- o- mitsuke- dashite kureta- no- wa- osananajimidatta-. Dōsōkai- de- boku- no- yaseta karada- o- fushin- ni- omotta kare wa-, ano- hiirai- nando mo- renraku shite- itarashī-. Denwa- ni- denainode- shinpai- shite- boku-noie- o-

tazuneta- tokoro- kagi- wa- akeppanashi- de-, heya- ni- hairu- to- yuka- ni- taorete- ita- boku- o- hakken shita sōda.

1TG- AKU- menemukan- memberikan aku- GEN- TOP- 3TG-Reuni- PPOS- 1TG- GEN- tubuh kurus- AKU- curiga- DAT- dia pikir saya- itu- sejak hari itu- berkali kali- kontak- sepertinya begitu- telepon- DAT- karena tidak keluar- cemas- 1TG- GEN- rumah- AKU- dikunjungi- ngomong ngomong- kunci- TOP- biarkan terbuka- PPOS- ruangan- DAT- masuk- KONJ- terbaring- DAT- lantai- 1TG- AKU- ditemukan.

8. 自分の作家性、方向性から思うに、この依頼は断るべきだった。(Kato, 2015: 98)

Jibun- no- sakkasē- hōkōsēkara omou- ni- konoirai- wa- kotowaru- bekidatta.

Saya- GEN- gaya penulisan- saya pikir dari- DAT- permintaan ini- TOP- menolak- seharusnya.

9. 全く手が動かない。「しらふじゃ書ける気しねえよ」そう独り言を漏らし、机の引き出しからウィスキーのボトルを取り出す。直接口をのけて勢いよく飲む。(Kato, 2015: 100)

Mattaku- te- ga- ugokanai- shirafujakakeru- kishinēyo- sō hitorigotoo- morashi- tsukueno- hikidashikara- sukīno- botoruo- toridasu- chokusetsu- kuchi- o- nokete- ikioi- yoku- nomu.

Sepenuhnya- tangan- FOK- tidak bergerak- menulis- tidak terasa- monolog- AKU- bocor- mesin- GEN- dari laci- wiski- GEN- botol- AKU- mengambil- mulut langsung- AKU- momentum- minum.

10. 僕はまだ、たった今自分が見た夢に戸惑っていた。場所はどこともいえない抽象的な空間で…(Kato, 2015: 101)

Boku- wa- mada- tatta- kon'jibun'- ga- mita- yume- ni- tomadotteita- basho- wa- dokotomo-ienai- chūshōtekina- kūkan'de.

1TG- TOP- belum- hanya- diri sendiri- FOK- melihat- mimpi- DAT- aku bingung- tempat- TOP- tidak diamana mana- abstrak- diruang.

11. 見たことのない人間と夢で逢うということ自体も不思議だが、同じ夢を二度連続で見るというのもまた不思議なことだった。(Kato, 2015: 104)

Mita- kotononai- ningen- to- yume- de- au- to iu koto jitai mo fushigida- ga-, onaji- yume- o- nido- renzoku- de- miru- toiu no mo mata fushigina kotodatta.

Melihat- tidak pernah- manusia- KONJ- mimpi- PPOS- bertemu- KONJ- aneh untuk mengatakan- FOK- sama- mimpi- AKU- dua kali- berturut turut- PPOS- melihat- karena itu aneh lagi.

12. と変更しても、「隣には泣きぼくろが控えめに添えられ」を削除しても、夢はその通りに変化した。それからの日、僕はこの奇妙な現象の虜になった。(Kato, 2015: 106)

To- henkō- shite- mo-, `tonari- ni- wa- nakibokuro- ga- hikaeme- ni- soe- rare'- o- sakujo- shite- mo-, yume- wa- sonotōri- ni- henka- shita-. Sore- kara- no- hi- , Boku- wa- kono- kimyōna- genshō- no- torikoni natta.

KONJ- jika mengubahnya- berdekatan- DAT- TOP- tahi lalat- FOK- paling- DAT- melekat- AKU- bahkan jika diubah- mimpi- TOP- persis- DAT- berubah- kemudian- GEN- hari- 1TG- TOP- ini aneh- fenomena- GEN- terpikat.

13. つまり、「恋愛小説（仮）」と名付けたこのドキュメント上に二百文字以内で女性を描くと、僕は夢を見るようだった。(Kato, 2015: 106)

Tsumari- 、 " renai- shosetsu- (kari-) " to- nadzuketa kono- document- ue- ni- nihyaku- moji- inai- de- jousei- wo- egaku- to- 、 boku- wa- yume- wo- miru- you- datsu- ta .

Dengan kata lain- cinta- novel- sementara- KONJ- ini bernama- dokumen- atas- DAT- dua ratus- kata- dalam- wanita- AKU- menggambarkannya- 1TG- TOP- mimpi- seperti melihat.

14. 「久米島ユキエ、死んだんだよ」(Kato, 2015: 110)

Kumejima- yukie- shin'dan- 'dayo

2TG- sudah mati

15. 幼なじみの言った通り、彼女は十三年前に学校の帰り道で車に隣かれ、死亡していた。加害者は中年の男で、飲酒運転での事故だった。(Kato, 2015: 110)

Osananajimi- no- itsu- ta- toori- 、 kanajo- wa- jusannen mae- ni- gakko- no- kaerimichi- de- kuruma- ni- rin- kare- 、 shibou- shi- te- i- ta- . kagaisha- wa- chunen- no- otoko- de- 、 inshu- unten- de- no- jiko- datsu- ta .

2TG- GEN- mengatakan- jalan- 3TG- TOP- tigabelas tahun lalu- DAT- sekolah- GEN- perjalanan pulang- PPOS- mobil- tertabrak- meninggal- penabrak- TOP- 3TG- PPOS- mabuk- mengemudi- GEN- kecelakaan.

16. 「恋愛小説（仮）」というドキュメントファイルの上でカーソルが点滅している。それはまるで「ここなら彼女に逢える」と教えてくれているようだった。(Kato, 2015: 116)

" renai- shosetsu- (kari-) " toiu- document- file- no- ue- de- carsol- ga- tenmetsu- shi- te- iru- . sore- wa- marude- " koko- nara- kanajo- ni- aeru- " to- oshie- te- kure- te- iru- you- datsu- ta .

Cinta- novel- sementara- yang- dokumen- file- GEN- atas- PPOS- kursor- FOK- berkedip- ini- seperti- ini- dia- 2TG- DAT- melihatnya- KONJ- memberitahu- menjadi.

17. さきほどまで直視できなかつたはずなのに、いつしか彼女から目が離せなくなっていた。(Kato, 2015: 117)

Saki- hodo- made- chokushi- deki- nakat- ta- hazu- na- noni- , itsushika- kanajo- kara- me- ga- hanase naku- natte ita .

Beberapa waktu lalu- sampai- wajah- PPOS- seharusnya tidak datang- DAT- suatu- 2TG- dari- hari- FOK- tidak bisa pergi- telah.

18. ユキエ逢う度に、醒めなければいいのに、と心の底から思う。僕はいつまでも夢の中にいたいのに。けれど二百字のデートを終えると僕は必ず目が醒めてしまう。(Kato, 2015: 122)

Yukie- au- do- ni- , same- nakere- ba- ii- noni- , to- kokoro- no- soko- kara- omou- . boku- wa- itsu- made- mo- yume- no- naka- ni- i- tai- noni- . keredo- nihyaku- ji- no- date- wo- oeru- to- boku- wa- kanarazu- me- ga- same- te- shimau.

2TG- bertemu- DAT- bangun- menjadi- baik baik saja- DAT- KONJ- hati- GEN- dari bawah- berpikir- 1TG- TOP- selamanya- mimpi- GEN- ditengah- DAT- ingin- tapi- 200 kata- GEN- kencan- AKU- menyelesaikan- KONJ- 1TG- TOP- untuk melihat- FOK- aku bangun.

19. 医者がやってきて、僕に説明する。あなたはオーバードーズでこの病院に運ばれてきました。(Kato, 2015: 124)

Isha- ga- yatteki- te- , boku- ni- setsumei- suru- . anata- wa- overdose- de- kono- byoin- ni- hakoba- re- te- ki- mashi- ta- .

Dokter- FOK- datang- 1TG- DAT- menjelaskan- 1TG- TOP- overdosis- disini- rumah sakit- DAT- dibawa.

20. 夢の中は現実よりもずっと幸せで理想的で平和だった。このまま夢の中で暮らして、夢の中で生きていけばいい。(Kato, 2015: 126)

Yume- no- naka- wa- genjitsu- yori- mo- zutto- shiawase- de- risou- teki- de- heiwa- datsu- ta- . kono- mama- yume- no- naka- de- kurashi- te- 、 yume- no- naka- de- iki- te- ike- ba- ii .

Mimpi- GEN- dalam- TOP- kenyataan- dari- PART- selamanya- kebahagiaan- PPOS- ideal- PPOS- perdamaian- LAMP. -ini- apa adanya- mimpi- GEN- dalam- PPOS- hidup- mimpi- GEN- dalam- PPOS- hidup- pergi saja.

21. 現実には現実で、夢は夢のままだった。(Kato, 2015: 126)

gen'jitsuwa- gen'jitsu- de- yume- wa- yume- no- mamadatta.

Realitas- TOP- realitas- PPOS- mimpi- TOP- mimpi- GEN- apa adanya- LAMP.

22. そんなユキエちゃんの未来の姿を僕はいいように想像し、自分の願望を実現するために動かしていたのだ。(Kato, 2015: 128)

Sonna- yukie- chan- no- mirai- no- sugata- wo- boku- wa- ii- you- ni- souzou- shi- 、 jibun- no- ganbou- wo- jitsugen- suru- tame- ni- ugokashi- te- i- ta- no- da .

Seperti itu- 2TG- HON- GEN- masa depan- GEN- penampilan- AKU- 1TG- TOP- baik- VB- DAT- membayangkan- diri- GEN- keinginan- AKU- realisasi- melakukan- DAT- pindah- ada disana.

23. 久米島ユキエに僕はこう告げた。今まで本当にありがとう。もし今までのことを君動が望んでいなかったとしたらごめんなさい。短い間だったけど僕はちゃんと君を愛していたよ。(Kato, 2015: 128)

Kumejima- yukie- ni- boku- wa- kou- tsuge- ta- . ima- made- hontoni- arigatou- . moshi- ima- made- no- koto- wo- kimi- dou- ga- nozon- de- i- nakat- ta- to- shi- tara- gomennasai- . mijikai- ma- datsu- ta- kedo- boku- wa- chanto- kimi- wo- aishi- te- i- ta- yo .

2TG- DAT- 1TG- TOP- seperti ini- diberitahu. -sekarang- sampai- nyata- DAT- terima kasih- jika- sekarang- sampai- GEN- benda- AKU- kamu-

pindah- FOK- ingin- PPOS- tidak ada- KONJ- jika kamu melakukan- maafkan- pendek- antara- dulu- 1TG- TOP- HON- KONJ- kamu- AKU- aku mencintaimu- VB.

24. 電源を入れ、デスクトップにある「恋愛小説（仮）」をドラッグし、ゴミ箱に移す。右クリックして「ゴミ箱を空にする」を選択すると、くしゃくしゃと紙を丸めるような音がした。(Kato, 2015: 130)

Dengen- wo- ire- 、 desk- top- ni- aru- " renai- shosetsu- (kari-) " wo- drag- shi- 、 gomibako- ni- utsusu- . migi- click- shi- te- " gomibako- wo- sora- ni- suru- " wo- sentaku- suru- to-、 kushakusha- to- kami- wo- marumeru- you- na- oto- ga- shi- ta .

Sumber daya listrik- AKU- masuk- desktop- DAT- di sana- cinta- novel- sementara- AKU- menyeret- tempat sampah- DAT- transfer. -baik- klik- tempat sampah- AKU- udara- DAT- melakukan- AKU- pilih- KONJ- kusut- KONJ- kertas- AKU- seperti berguling- suara- FOK- melakukan

25. 目が醒めると僕は机に突っ伏して、目の前には空のボトルが 転がっている。どうやら執筆しながらそのまま寝てしまったみたいだ。(Kato, 2015: 101)

Me- ga- sameru- to- boku- wa- tsukue- ni- tsuppushi- te- i- te- 、 me- no- mae- ni- wa- sora- no- bottle- ga- korogatsu- te- iru- . dou- ja- ra- shippitsu- shi- nagara- sonomama- ne- te- shimak- ta- mitai- da .

Mata- FOK- bangun- KONJ- 1TG- TOP- mesin- DAT- sujud- mata- GEN- sebelum- DAT- TOP- udara- GEN- botol- FOK- berguling. -bagaimana- saat menulis- bahwa- apa adanya- ingin tidur.

26. そんな彼女に僕が初めての恋心を抱くのは、別段おかしいことではなかった。小学六年生の二月、中学受験に無事合格した僕は彼女に告白することを決意した。(Kato, 2015: 111)

Sonna- kanajo- ni- boku- ga- hajimete- no- koishin- wo- daku- no- wa- 、 betsudan- okashina- koto- de- wa- nakat- ta- . shogaku- rokka- nensei- no- nigatsu- 、 chugaku- juken- ni- muji- gokaku- shi- ta- boku- wa- kanajo- ni- kokuhaku- suru- koto- wo- ketsui- shi- ta.

Seperti itu- pacar- DAT- 1TG- FOK- untuk pertama kalinya- GEN- cinta- AKU- merangkul- GEN- TOP- ini aneh- melakukan- PPOS- TOP- tidak. -sekolah dasar- enam tahun- GEN- februari- sekolah menengah- ikuti ujian- DAT- aman- lulus itu- 1TG- TOP- pacar- DAT- mengakui- AKU- diputuskan.

27. 同窓会。ということはあの人も。僕が黙ったままでいると彼は「何もないなら来いよ。場所と時間、メールしとくから。じゃあな」と言って電話を切った。会場は新宿駅近くのイタリアンレストランだった。(Kato, 2015: 108)

Dosokai-. toiu- koto- wa- ano- hito- mo-. boku- ga- damak- ta- mama- de- iru- to- kare- wa- " nani- mo- nai- nara- kii- yo- . basho- to- jikan- , mer- shi- toku- kara- . jaana- " to- itsu- te- denwa- wo- kitsu- ta- . kaijo- wa- shinjuku- okawa- chikaku- no- italian- restran- datsu- ta.

Pertemuan alumni- itu berarti- TOP- bahwa- orang- PART- 1TG- FOK- diam- apa adanya- PPOS- KONJ- dia- TOP- apa- PART- NEG- lalu datanglah. -tempat- KONJ- waktu- mengirim email. -sampai jumpa- KONJ- katakan- telepon- AKU- dicincang. -lokasi- TOP- shinjuku- stasiun- dekat- GEN- Italia- restoran- LAMP.

28. 医者がやってきて、僕に説明する。あなたはオーバードーズでこの病院に運ばれてきました。(Kato, 2015: 124)

Isha- ga- yatteki- te- , boku- ni- setsumei- suru-. anata- wa- overdose- de- kono- byoin- ni- hakoba- re- te- ki- mashi- ta .

Dokter- FOK- datanglah kemari- 1TG- DAT- menjelaskan. -kamu- TOP- overdosis- PPOS- ini- rumah sakit- DAT- telah dilakukan.

29. 僕はそれから絶対安静の入院生活を余儀なくされた。(Kato, 2015: 125)

Boku- wa- sore- kara- zettai- anzei- no- nyuin- seikatsu- wo- yoginaku- sa- re- ta.

1TG- TOP- kemudian- benar- diam- GEN- rawat inap- kehidupan- AKU- terpaksa.

30. 「テレビやネットがこれほど充実してのご時世、絶世の美女なんて死ぬほどお目にかかれるわけだ」(Kato, 2015: 103)

" Terebi- ya- netto- ga- kore- hodo- jujitsu- shi- teru- go- jisei- , zetsuyo- no- mina- nante- shinu- hodo- oo- me- ni- kakareru- wake- da "

Tv- internet- FOK- ini- tentang- apakah substansia- waktu- belum terjadi sebelumnya- GEN- wanita cantik- sampai mati- mata- DAT- itu akan ditulis.

31. 僕は彼にお礼を言って、PCの電源を入れ、ライティングソフトを立ち上げた。(Kato, 2015: 105)

Boku- wa- kare- ni- orei- o- itte-, PC- no- dengen- o- ire-, raitingusofuto- o- tachi- ageta.

1TG- TOP- 2TG- DAT- terima kasih- AKU- mengucapkan- PC- GEN- menyalakan- perangkat lunak- AKU- memulai.

32. 会場は新宿駅近くのイタリアンレストランだった。(Kato, 2015: 108)

Kaijō- wa- Shinjuku- eki- chikaku- no- itarian- resutorandatta.

Tempat- TOP- Shinjuku- stasiun- dekat- GEN- Italia- restoran.

33. 今まで発表した数本の短編は、世界の不条理をテーマにしたミソジニー全開のSFファンタジーで,...(Kato, 2015: 99)

Ima- made- happyō- shita- Kazumoto- no- tanpen- wa-, sekai- no- fujōri- o- tēma- ni- shita- misojinī- zenkai- no- SF- fantajī- de

Sampai sekarang- diumumkan- beberapa- GEN- cerita pendek- TOP- dunia- absurditas- AKU- tema- DAT- misogen- sepenuhnya- GEN- fiksi ilmiah- fantasi- PPOS.

34. 僕を見つけだしてくれたのは幼なじみだった。同窓会で僕の痩せた身体を不審に思った彼は、あの日以来何度も連絡していたらしい。電話に出ないので心配して僕の家を訪ねたところ鍵は開けっぱなしで、部屋に入ると床に倒れていた僕を発見したそうだ。(Kato, 2015: 124)

Boku- o- mitsuke- dashite kureta- no- wa- osananajimidatta-. Dōsōkai- de- boku- no- yaseta karada- o- fushin- ni- omotta kare wa-, ano- hiirai- nando mo- renraku shite- itarashī-. Denwa- ni- denainode- shinpai- shite- boku-noie- o- tazuneta- tokoro- kagi- wa- akeppanashi- de-, heya- ni- hairu- to- yuka- ni- taorete- ita- boku- o- hakken shita sōda.

1TG- AKU- menemukan- memberikan aku- GEN- TOP- 2TG-Reuni- PPOS- 1TG- GEN- tubuh kurus- AKU- curiga- DAT- dia pikir saya- itu- sejak hari itu- berkali kali- kontak- sepertinya begitu- telepon- DAT- karena tidak keluar- cemas- 1TG- GEN- rumah- AKU- dikunjungi- ngomong ngomong- kunci- TOP- biarkan terbuka- PPOS- ruangan- DAT- masuk- KONJ- terbaring- DAT- lantai- 1TG- AKU- ditemukan.

35. 今まで発表した数本の短編は、世界の不条理をテーマにしたミソジニー全開のSFファンタジーで、(Kato, 2015: 99)

Ima- made- happyō- shita- Kazumoto- no- tanpen- wa-, sekai- no- fujōri- o- tēma- ni- shita- misojini- zenkai- no- SF- fantajī- de.

Sampai sekarang- diumumkan- beberapa- GEN- cerita pendek- TOP- dunia- absurditas- AKU- tema- DAT- misogen- sepenuhnya- GEN- fiksi ilmiah- fantasi- PPOS.

36. それからの日々、僕はこの奇妙な現象の虜になった。そしてあらゆる実験を行った。(Kato, 2015: 106)

Sorekara- no- hibi- boku- wa- kono- kimyōna gen'shōno- torikoni- natta-. Soshite- arayuru- jikken- o- okonatta.

Kemudian- GEN- sejak hari- 1TG- TOP- fenomena aneh- GEN- terpikat- dan- semua- percobaan- AKU- melakukan.

37. 「え、もしかして聞いてないのか？小学校の同窓会」初耳だった。(Kato, 2015: 108)

'E- , moshikashite- kii- tenai- no- ka-? Shōgakkō- no- dōsōkai-' hatsumimidatta-.

Yah- jika- mendengar- tidak- sekolah dasar- GEN- reuni- pertama kali- dengar.

38. 女子に囲まれた僕は本当のことが言えず、「だってユキエちゃんが」と繰り返すことしかできなかった。(Kato, 2015: 114)

Joshi- ni- kakoma- reta- boku- wa- hontō- no- koto ga iezu-, datte- yukiechan- ga- to- kurikaesu- koto- shika dekinakatta.

Gadis gadis- DAT- dikelilingi- 1TG- TOP- sesungguhnya- GEN- tidak bisa mengatakan- karena- 2TG- HON- FOK- KONJ- mengulangi- hanya bisa melakukannya.

39. しかし彼女を目の前にした時の胸の奥が締めつけられるあの感じー胸キュン！は、決して悪いものではなかった。(Kato, 2015: 104)

Shikashi- kanojo- o- me- no- mae- ni- shita toki- no- mune- no- oku- ga- shimetsuke rareru ano- kanji- mune- kyun!- Wa-, kesshite- warui- monode- wa- nakatta.

Tapi- 3TG- AKU- mata- GEN- depan- DAT- ketika masih- GEN- dada-

GEN- kembali- FOK- diperketat- perasaan- berdebar- TOP- pernah- buruk- hal- itu tidak.

40. 全く共感を持たない彼に腹が立った。一方で、この稀有な経験に巡り会えたのは自分だけだという優越感もあった。(Kato, 2015: 103)

Mattaku kyōkan- o- motanai- kare- ni- hara ga tatta-. Ippō- de-, kono- keyuuna keiken- ni- meguriaeta- no- wa- jibun- dakeda- to- iu- yūetsu kan- mo- atta.

Ucapan simpati- AKU- tidak memiliki- 2TG- DAT- marah- dilain pihak- ini- pengalaman langka- DAT- lingkaran- ada- TOP- 1TG- hanya- rasa superioritas.

41. やはり今からでも断るべきだろうか。けれど一度引き受けた仕事を断ると信頼を失いかねない。今の状況でそれはまずい。(Kato, 2015: 100)

Yahari- ima- kara- demo- kotowarubekidarou- ka-. Keredo- ichido- hikiuketa-shigoto- o- kotowaru- to- shinrai- o- ushinai kanenai-. Ima- no- jōkyō- de- sore wa mazui.

Masih- bahkan sekarang- menolak- haruskah- tapi- sekali- mengambil- pekerjaan- AKU- menolak- KONJ- mempercayai- AKU- bisa kehilangan itu- sekarang- GEN- situasi- PPOS- itu buruk.

42. そんな彼女に僕が初めての恋心を抱くのは、別段おかしなことではなかった。小学六年生の二月、中学受験に無事合格した僕は彼女に告白することを決意した。(Kato, 2015: 111)

Son'na- kanojo- ni- boku- ga- hajimete- no- koigokoro- o- daku- no- wa-, betsudan- okashina- kotode- wa- nakatta-. Shōgakurokunensei- no- 2gatsu-, chūgaku- juken- ni- buji- gōkaku- shita- boku- wa- kanojo- ni- kokuhaku- suru- koto- o- ketsui- shita.

Seperti itu- pacar- DAT- 1TG- FOK- untuk pertama kalinya- GEN- cinta- AKU- merangkul- GEN- TOP- ini aneh- melakukan- PPOS- TOP- tidak- -sekolah dasar- enam tahun- GEN- februari- sekolah menengah- ikuti ujian- DAT- aman- lulus itu- 1TG- TOP- pacar- DAT- mengakui- AKU- diputuskan.

43. その間、何度かユキエちゃんと隣のクラスの男子が手をつないで帰るのを見かけた。その度に自分にヒビが入っていくのを感じた。(Kato, 2015: 114)

Sonoaida-, nando ka- yukie- chanto- tonari- no- kurasu- no- danshi- ga- tewotsunaide- kaeru- no- o- mikaketa-. Sono do ni- jibun- ni- hibi ga haitte iku- no- o- kanjita.

Sementara- beberapa kali- 2TG- HON- KONJ- berdekatan- GEN- kelas- GEN- 3TG- FOK- tangan- AKU- menghubungkan- PPOS- pulang- GEN- AKU- melihatnya- setiap kali- DAT- 1TG-DAT- retakan akan masuk- AKU- merasa.

44. この経験は僕の人生に多大な影響を及ぼした。
… そうしているうちに他の誰かと付き合ってしまう、僕の恋は終わる。
傷はますます深くなっていった。(Kato, 2015: 114)

*Kono- keiken- wa- boku- no- jinsei- ni- tadaina- eikyō- o- oyoboshita-
... Sō shite iru uchi- ni- tano- dareka- to- tsukiatte shimai-, boku- no- koi- wa- owaru-. Kizu- wa- masumasu- fukaku natte itta.*

Ini- pengalaman- TOP- 1TG- GEN- hidup- DAT- besar- pengaruh- AKU- terpengaruh- saat melakukannya- DAT- lain- GEN- akan keluar dengan kamu- 1TG- GEN- cinta- TOP- akhir- luka- TOP- semakin banyak- ini semakin dalam-

45. 好きになった女性から告白されるという場合もあった。
…心の底で女性という生き物を信頼していないのがばれてしまう。(Kato, 2015: 115)

Suki- ni- natta- josei kara- kokuhaku sa reru to iu- baai- mo- atta-...kokoro- no- soko- de- josei- to- iu- ikimono- o- shinrai- shite- inai- no ga barete shimau.

Menyukai- DAT- dari- 3TG- untuk diakui- kasus- ada juga- hati- GEN- jenis- PPOS- 3TG- makhluk hidup- AKU- tidak percaya- GEN- mereka pergi.

46. それ以来、日に日に薬の量は増し、食事はほとんど取らなくなっていた。起きている時間よりも、眠っている時間の方が明らかに長かった。(Kato, 2015: 125)

Sore irai-, hinihini- kusuri- no- ryō wa mashi-, shokuji- wa- hotondo- toranaku natte ita-. Okite iru- jikan yori mo-, nemutte- iru- jikan- no- kata ga akiraka- ni- nagakatta.

Sejak- hari- DAT- hari- DAT- obat- GEN- jumlahnya meningkat- makanan-

TOP- sebagian besar- tidak mengambilnya- bangun- dari waktu- tertidur- waktu- GEN- ini lebih jelas- DAT- lama.

47. 勝手にヒーロー気分だった僕がしていたのは、実際にはひどく利己的で、下劣で、卑劣な行為だったのではないのか。(Kato, 2015: 128)

Katte- ni- hīrō- kibundatta- boku- ga- shite- ita- no- wa-, jissai- ni- wa- hidoku- riko tekide-, geretsude-, hiretsuna- kōidatta- node- wa- nai- no- ka.

Egois- DAT- pahlawan- bersemangat- 1TG- FOK- sedang- sebenarnya- DAT- TOP- buruk- egois- PPOS- licik- PPOS- berarti- sebuah akting- bukan begitu.

48. 短い間だったけど僕はちゃんと君を愛していたよ。(Kato, 2015: 128)

Mijikai- aidadattakedo- boku- wa- chan'to- kimi- o- aishiteitayo

Pendek- sudah lama- 1TG- TOP- benar- 1TG- AKU- mencintaimu.

49. 久米島ユキエにホテルのベッドの中でキスをした。初めは軽かったキスも徐々に激しさを帯びていく。(Kato, 2015: 121)

Kumejima- Yukie- ni- hoteru- no- beddo- no- naka de- kisuwoshita-. Hajime- wa- karukatta- kisu- mo- jojoni- hageshi sa- o- obite- iku.

2TG- DAT- hotel- GEN- kasur- GEN- dalam- menciumnya- mulai- TOP- ringan- mencium- perlahan- intensitas- AKU- membawa.

50. セックスもあらゆるシチュエーションでした。(Kato, 2015: 121)

Sex- mo- arayuru- situation deshi ta .

Sex- juga- setiap- keadaan.

51. ユキエの唇にキスをする、聖職者が「結婚が成立しました」と言った。(Kato, 2015: 123)

Yukie- no- kuchibiru- ni- kisuwosuru- to-, seishoku sha- ga- `kekkon- ga- seiritsu- shimashita-' to- itta.

2TG- GEN- bibir- DAT- mencium- AKU- kemudian- pendeta- FOK- pernikahan- FOK- ditetapkan- KONJ- mengatakan.

52. いったいどうなってるんだ？ どうにかしなきゃと教会の扉へと駆け寄る。(Kato, 2015: 123)

Ittai dō natteru nda-? Dōnika- shinakya- to- kyōkai- no- tobira- e- to- kakeyoru.

Apa yang terjadi- entah bagaimana- harus- KONJ- gereja- GEN- pintu- ke- KONJ- berlari.



レジューム

加藤シゲアキが書いた「短編恋愛小説（仮）」という短編にある主人公の人格 精神分析

アニサ アルクラタ アイニ

序論

本研究では、加藤シゲアキが書いた「短編恋愛小説（仮）」という短編小説の中で、主人公の性格を調べる。物語を通して主人公は単に「僕」と呼ばれています。「僕」は男の恋愛物語を作ることを申し出た若い小説家ですが、「僕」はロマンスの問題にトラウマを抱えているので、その申し出を拒否するか受け入れるかについて混乱しています。彼が書く200語ごとに彼の夢に現れるので、これは、「僕」の奇妙さが始まるどころです。

この奇妙さは、彼女が彼女の最初の愛になった少女久米島雪江と再会することができました。もともと残った過去の気持ちを表現するだけの夢の中での出会いは、「僕」が現実世界での生活よりも夢の中で人生を楽しむようになった繰り返しの出会いとなりました。以上の暴露に基づいて、研究者は、彼が夢の世界で人生をより楽しんでいるので、現実世界と夢の世界の間の生活をより不明確にする過去に影を落としている「僕」についてもっと知りたいので、「短編恋愛小説（仮）」の人格「僕」をさらに研究することに興味を持っています。

この研究は、カールグスタフユングの精神分析を用いて行われた。ユングは、意識と無意識の2つの領域に個性を分けます。研究者たちは、「僕」の性格に存在する意識と無意識を研究することによって、研究者が実際の生活よりも彼の夢の世界を楽しみたい「僕」の欲求の原因を見つけるこ

とができるので、ユング理論を使用することを決めました。この研究で用いられた理論の基礎は、カールグスタフユングの精神分析を応用した文学心理学の理論であった。文学作品に応用される精神分析は、文学作品の中で、心理学的に人物を分析するのに役立つ。

本論

1. 「短編恋愛小説（仮）」の本質的な要素

文学作品には、建築要素、すなわち本質的で外因的な要素があります。本質的な要素は、人物、性格描写、背景、プロット、テーマから成る文学作品自体を構築する要素です。

1.1. 人物と性格描写

1.1.1. 主人公

僕

「僕」は初めから最後の「僕」が常に現れるまで見ることができる「短編恋愛小説（仮）」の主人公です。「僕」は、ロマンチックな問題にトラウマを抱えている小説家です。「僕」は臆病者だった。

- (3) そのうちに女性と関わるのが嫌になって、僕は好きだった小説の世界へと逃げた。それもこれも全てあの初恋のせいだった。

(Kato, 2015: 115)

1.1.2. 迎合

1) 久米島ユキエ

久米島ユキエは、「僕」が常にユキエと関係を持つ出来事によって証明できる迎合です。雪江は「僕」の初恋になる少女です。雪江はいい人です。

- (5) 決しておしゃべりな方ではないが、いつも笑顔な彼女は男女問わず誰からも好かれていて、クラスの人気者だった。

(Kato, 2015: 111)

2) 幼なじみ

幼なじみは「僕」の唯一の親友で、彼らは小学生の頃から知り合い

です。幼なじみは思いやりのある人です。

(7) 僕を見つけだしてくれたのは幼なじみだった。同窓会で僕の痩せた身体を不審に思った彼は、あの日以来何度も連絡していたらしい。電話に出ないので心配して僕の家を訪ねたところ鍵は開けっぱなしで、部屋に入ると床に倒れていた僕を発見したそうだ。

(Kato, 2015: 124)

1.2. プロット

「短編恋愛小説（仮）」の背景は、「僕」が女性と愛にトラウマを抱えるようになった彼の過去を思い出すことができたので、このハイライトです。

1.3. 背景

1.3.1. 背景の場所

- 1) 「僕」の家
- 2) 小学校
- 3) イタリアンレストラン
- 4) 病院

1.3.2. 時刻設定

「短編恋愛小説（仮）」は日本の平成時代を持っています。日本にある新宿駅を指します。また、インターネット、テレビ、パソコンの利用から、平成時代を描いた。平成時代は1989年1月8日から2019年5月1日まで。

1.3.3. 社会的背景

「短編恋愛小説（仮）」に社会的背景の中には、日本の作家が自由に自分の好みに合わせて作品を書き込むことができる状態です。

1.4. テーマ

「短編恋愛小説（仮）」のテーマは、初恋によって引き起こされるトラウマです。最初の愛によって引き起こされたトラウマは、「僕」に深い傷を引き起こし、「僕」が多くの人々、特に女性と交流しないように作家になることを好み、彼が経験した夢の現象も彼の過去の影響を受けるときのように、彼の人生に影響を与えました。

2. 「短編恋愛小説（仮）」の「僕」の人格に影響を与える個性と要因

研究者によると、カールグスタフユングによる精神分析の理論は、人格と「僕」の人格に影響を与える要因の研究に適しています。ユングは人格を意識と無意識の2つの領域に分ける。

2.1. カールグスタフユングの精神分析理論に基づく「僕」の性格

2.1.1. 意識

1) 魂の機能

「僕」の魂の支配的な機能は、思想家の合理的な人格です。これは、彼が経験した200語の夢の出来事に対する答えを見つけようとする

「僕」の性質によって証明されています。「僕」は、最終的に彼が経験した夢の出来事についての彼の好奇心を満たすことができる答えを見つけることができるまで、答えを見つけるために、様々な方法が使用されています。

(36)それからの日々、僕はこの奇妙な現象の虜になった。そしてあらゆる実験を行った。

(Kato, 2015: 106)

2) 魂の態度

魂の態度に基づいて「僕」は内向的な人として分類されます。これは、彼が感じているものを表現することはできませんし、感情を維持することを好む「僕」の性質から見るすることができます。

(38)彼女たちのひとりが「ユキエがなにしたって言うのよ」と責めるように言い放つ。女子に囲まれた僕は本当のことが言えず、「だってユキエちゃんが」と繰り返すことしかできなかった。

(Kato, 2015: 114)

2.2.1. 無意識

1) 個人的な無意識

個人的な無意識に基づいて、「僕」は合理的な人格感を持っています。これは、「僕」が好き嫌いなものから何かを判断する性質によって証明することができます。この特徴は職場で見られ、「僕」が好きなもの以外のジャンルは奇妙で魅力的ではないと考えています。

- (41) 考えるだけで体調を崩してしまいそうになった。今まで発表した数本の短編は、世界の不条理をテーマにしたミソジニー全開のSFファンタジーで、恋愛の要素はゼロではないもののほとんどないと言ってよかった。それは僕自身がそらいった作品を好んで読んできたということにほかならず、一方で「若い女性読者に受ける感じ」の恋愛小説と呼ばれるよらかなものは数えるほどしか読んでことがなかった。

(Kato, 2015: 99)

2) 集団的無意識

集団無意識に基づいて「僕」はアーセチプスです。他の人が彼を無責任と考えるならば、これは「僕」の不安な性質から見るができます。

- (42) やはり今からでも断るべきだろうか。けれど一度引き受けた仕事を断ると信頼を失いかねない。今の状況でそれはまずい。

(Kato, 2015: 100)

2.2. 「短編恋愛小説（仮）」の「僕」人格に影響を与える要因

2.2.1. 個人的な無意識

1) 愛の要因

愛の要因は、「僕」がユキエに感情を表現するためにあえて作ります。

- (43) そんな彼女に僕が初めての恋心を抱くのは、別段おかしなことではなかった。小学六年生の二月、中学受験に無事合格した僕は彼女に告白することを決意した。

(Kato, 2015: 111)

2) フラストレーションファクター

「僕」が雪枝が自分の愛を受け入れないことに気づいたとき、イライラする要因が生じます。雪江は、「僕」の失望をトラウマに引き起こす他の男性の感情を受け入れることを好む。

- (46) その間、何度かユキエちゃんと隣のクラスの男子が手をつないで

帰るのを見かけた。その度に自分にヒビが入っていくのを感じた。

(Kato, 2015: 114)

3) 競合要因

「僕」がユキエと再会し、「僕」自分の健康に利己的になる夢の中で、紛争要因が生じます。

(47)睡眠薬はサプリメント的に摂取するつもりだったが、一度眠っても二百字の時点で必ず目が醒めてしまうので、起きてすぐに新たな二百字を打ち込んで薬をウィスキーで飲み込むようになった。ユキエちゃんの事故を知ったのはこの頃だった。それ以来、日に日に薬の量は増し、食事はほとんど取らなくなっていた。起きている時間よりも、眠っている時間の方が明らかに長かった。

(Kato, 2015: 125)

4) 成熟係数

「僕」がユキエを手放して自分と平和を作り始めたとき、成熟因子が見られました。

(48)短い間だったけど僕はちゃんと君を愛していたよ。

(Kato, 2015: 128)

2.2.2. 集団的無意識

1) 生物学的要因

「僕」がユキエとセックスして自分の欲望を満たしたいときの生物学的要因の一つ。

(50)セックスもあらゆるシチュエーションでした。とにかく彼女が口にした望みはひとつも漏らさずに、なおかつ前向きで楽しげな言葉を選んで叶えてあげた。

(Kato, 2015: 121)

2) 宗教的要因

教会で行われた結婚式の「僕」とユキエの間に宗教的な要因が見られました。

(52)いったいどうなってるんだ？ どうにかしなきゃと教会の扉へと駆け寄る。

(Kato, 2015: 123)

結論

上記の研究結果をもとに、意識に基づく短編小説における「僕」の性格は、魂の機能と魂の態度の2つに分かれていると結論づけることができる。

「僕」の魂の支配的な機能は、思想家の合理的な人格です。魂の態度に基づいて、「僕」は内向的な人として分類されます。無意識は、個人の無意識と集団無意識の2つに分かれています。個人的な無意識に基づいて、「僕」は合理的な人格感を持っています。「僕」の集団的無意識はアーセチプスである。

個人的な無意識に基づいて「僕」の人格に影響を与える要因は、愛の要因、欲求不満要因、紛争要因、および成熟要因に分けられます。集団的無意識は生物学的要因と宗教的要因に分かれています。また、上記の研究から、人格は環境に影響されるだけでなく、夢や妄想、感情も人格に大きな影響を与える可能性があるかと結論づけることができます。



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Alqurrata Aini
Panggilan : Icha
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 12 Desember 1998
Agama : Islam
Nama Ayah : Indra Veri
Nama Ibu : Nazli Nazir
Negeri Asal : Kota Padang
Alamat Tetap : Komplek arai pinang 2 blok. E/20, Kelurahan Tabing
banda gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang,
Sumatera Barat.
No. Telp/ Hp : 082288048312
E-mail : annisalqurrata@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Negeri 2 Padang Pasir
2. SDN 04 Kampung Olo
3. SMPN 12 Padang
4. SMAN 12 Padang

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Anggota Konsumsi Temu Ramah Sastra Jepang 2017
2. Anggota Divisi Stan *Bunkasai* XIV UNAND 2018
3. Anggota Divisi PUBDOK SHIKENGA Sastra Jepang UNAND 2018

4. *OGV Digital Marketing Manager - Task Force Team* AIESEC UNAND 2018
5. *Organizing Committee Communication of Careness Project* AIESEC UNAND 2018
6. *Organizing Committee Delegate Service of Open Recruitment* AIESEC UNAND 2019
7. Anggota Divisi PUBDOK *Bunkasai XV* UNAND 2019
8. Koordinator Divisi PUBDOK SHIKENGA Sastra Jepang UNAND 2019
9. Anggota KPPS Pilkada 2020
10. Koordinator Divisi KOMINFO HIMA NIGAKKAI Sastra Jepang UNAND 2020 - 2021

